

**DINAMIKA PENGEMBANGAN UMKM BERAS ORGANIK  
BERBASIS KLASTER DI KECAMATAN SINGONJURUH  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Devi Monica**  
**NIM. E20152041**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2019**

**DINAMIKA PENGEMBANGAN UMKM BERAS ORGANIK BERBASIS  
KLASTER DI KECAMATAN SINGONJURUH  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh :

**Devi Monica**  
**NIM. E20152041**

Pembimbing :

**Nurul Setianigrum, SE. M.M**  
**NIP. 196905231998032001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2019**

**DINAMIKA PENGEMBANGAN UMKM BERAS ORGANIK  
BERBASIS KLASTER DI KECAMATAN SINGONJURUH  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Devi Monica**  
NIM. E20152041

Disetujui Pembimbing:

22/11/23



**Nurul Setianigrum, SE. M.M**  
NIP. 19690523 199803 2 001

**DINAMIKA PENGEMBANGAN UMKM BERAS ORGANIK  
BERBASIS KLASTER DI KECAMATAN SINGONJURUH  
KABUPATEN BANYUWANGI**

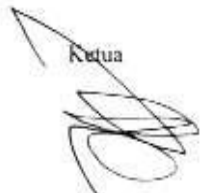
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jember  
Jurusan Ekonomi Syariah  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Desember 2019

Tim Penguji

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.  
NIP: 19760832 200801 1 015

Sekretaris



Isnadi, M.Pd.  
NIP: 1971061 0201411 1 004

Anggota :

1. Hj. Nurul Setianingrum, SE, M.M.
2. Dr. Nurul Widyawati IR, M.Si



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidan Rifa'i, SE., M.Si.  
NIP: 19680807 200003 1 001

## ABSTRAK

**Devi Monica, Nurul Setianigrum, SE. M.M., 2019: *Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi***

Klaster adalah upaya untuk mengelompokkan industri/usaha inti yang saling berhubungan, baik industri pendukung, industri terkait, jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, penelitian, pelatihan, pendidikan, informasi, teknologi, sumber daya alam, serta lembaga-lembaga terkait. Pendekatan Klaster mampu menstimulasi inovasi melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pelaku dalam hubungan hulu-hilir serta mampu memberikan kerangka untuk menghadapi tantangan globalisasi..Beras organik memiliki nilai jual yang sangat tinggi karena mengandung sejumlah khasiat yang baik bagi kesehatan terutama para penderita diabetes sertamemberikan ruang baru khususnya bagi petani untuk memulai usaha kecil atau besar, ide ini berkembang.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi? (2) Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi? (3) Bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui dinamika pengembangan UMKM berbasis Klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan UMKM berbasis Klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. (3) Untuk menghadapi hambatan-hambatan UMKM berbasis Klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Dalam menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini yaitu (1) Pengembangan UMKM beras organik penguatan asosiasi yang dilakukan oleh Koperasi Mendo Sampurno itu sangat membantu para petani dalam mengembangkan pertanian organik. Pendapatan petani yang juga meningkat dengan diadakannya klaster beras organik. (2) Hambatan yang dihadapi Klaster Beras Organik berkaitan dengan pelebelan yang menyangkut kepercayaan masyarakat, Ketertiban administrasi seperti pencatatan transaksi keuangan dan penentuan tugas serta tanggungjawab, Kurangnya modal, Sumber daya alam yang kurang baik dengan adanya hama tikus. (3) Cara menghadapi hambatan dengan adanya pelebelan beras organik, membedakan transaksi dari setiap lembaga dan meluruskan atau menertipkan tugas dari lembaga-lembaga yang ada sesuai dengan fungsi yang ada, melakukan pinjaman ke Bank Jatim dan pengajuan proposal kepada Bank Indonesia untuk pengadaan barang, Penyeprotan dengan obat dan meminta bantuan kepada Dinas Pertanian.

**Kata Kunci : Pengembangan Klaster Beras Organik,**

## ABSTRACT

**Devi Monica, Nurul Setianigrum, SE. M.M., 2019:***The Dynamics of Cluster-Based Rice Development of UMKM at Singojuruh District, Banyuwangi*

Cluster is an effort to classify industries / core businesses that are interconnected, both supporting industries, related industries, supporting services, economic infrastructure, research, training, education, information, technology, natural resources, and related institutions. Cluster approach is able to stimulate innovation through the exchange of experience and knowledge between actors in the upstream-downstream relationship and is able to provide a framework to face the globalization challenges. Organic rice has a very high selling value because it contains a number of properties that are good for the health of especially diabetics and provides new space for farmers to start small or large businesses.

The focuses of research in this study were: (1) What was the dynamics of the development of cluster-based organic rice UMKM in Singojuruh District, Banyuwangi? (2) What were the obstacles faced by cluster-based organic rice UMKM in Singojuruh District, Banyuwangi ? (3) How to deal with cluster-based organic rice UMKM barriers in Singojuruh District, Banyuwangi?

This study was conducted (1) to determine the dynamics of the development of UMKM based on organic rice cluster in Singojuruh District, Banyuwangi. (2) To find out the obstacles of UMKM based on organic rice cluster in Singojuruh District, Banyuwangi. (3) To overcome the obstacles of UMKM based on organic rice cluster in Singojuruh District, Banyuwangi.

The research method used was qualitative while the type of research was descriptive. In determining the source of data, it used purposive techniques, while the data collection method used was descriptive qualitative. Data validity used source triangulation.

The conclusions of this study were (1) The development of UMKM organic rice strengthening the association conducted by the Mendo Sampurno Cooperative was very helpful for farmers in developing organic agriculture. Farmer income also increased with the holding of organic rice cluster. (2) The UMKM faced the barrier of the effort to get public trust, administrative order such as recording financial transactions and determining tasks and responsibilities, Lack of capital, natural resources that were not good with the presence of rat pests. (3) How to deal with obstacles by the existence of organic rice sealing, differentiating transactions from each institution and straightening or attaching duties from existing institutions in accordance with the existing functions, making loans to Bank Jatim and submitting proposals to Bank Indonesia for procurement of goods, depositing with drugs and requesting assistance to the Department of Agriculture.

**Keywords : Development of Organic Rice Clusters**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Lokasi Penelitian .....	56

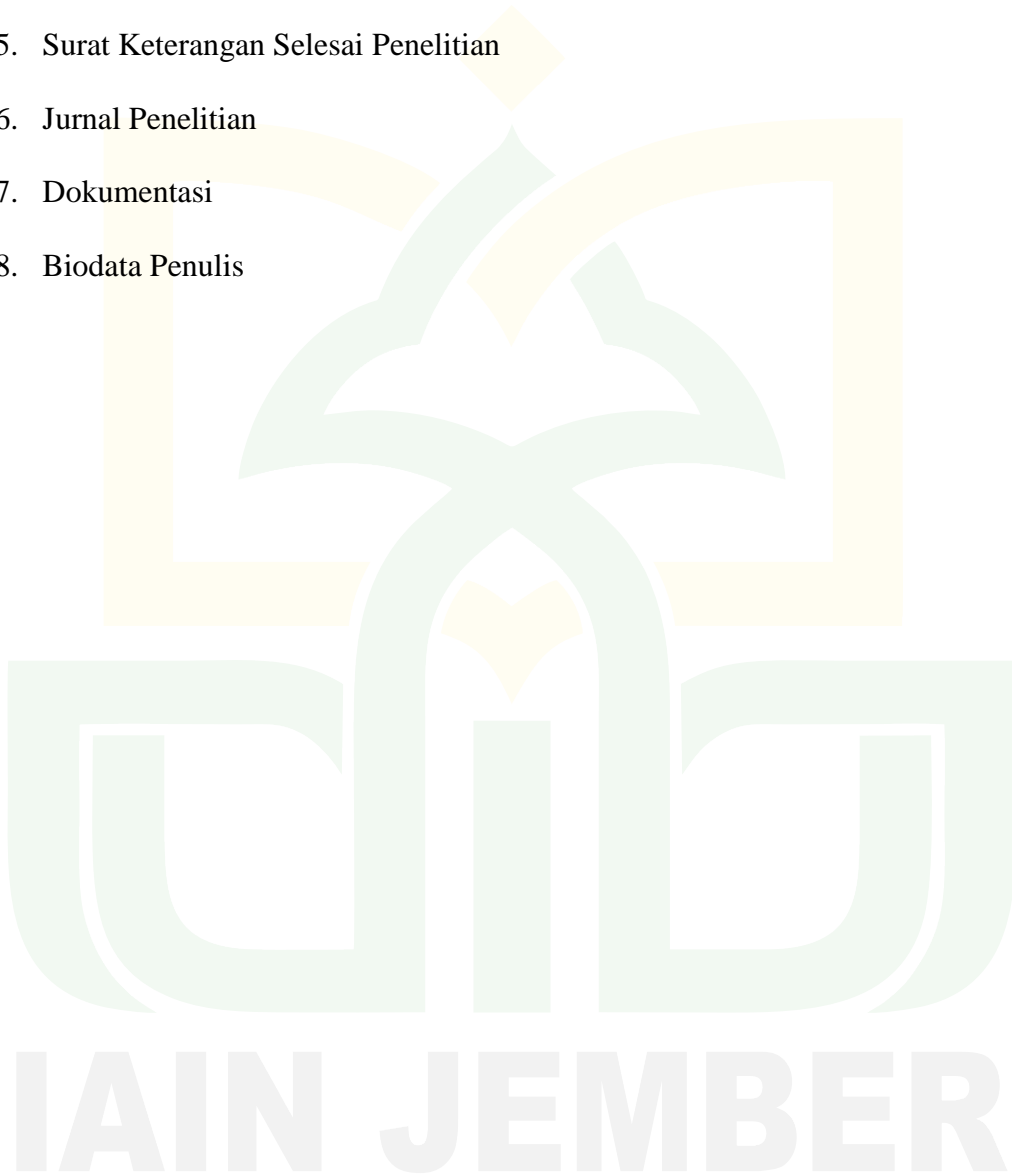
C. Subyek Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan data .....	58
1. Observasi.....	58
2. Wawancara.....	58
3. Dokumentasi .....	59
E. Analisis Data .....	60
1. Reduksi Data .....	60
2. Penyajian Data.....	61
3. PenarikanKesimpulan.....	61
F. Keabsahan Data .....	61
G. Tahap-tahap Penelitian .....	62
1. Tahap Pra Lapangan .....	63
2. Tahap Pekerja Lapangan .....	63
3. Tahap Analisis Data .....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>64</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	64
1. Sejarah PT. Sirtanio Organik Indonesia .....	64
2. Tujuan PT. Sirtanio Organik Indonesia.....	66
3. Visi Misi PT. Sirtanio Organik Indonesia .....	67
4. Nilai-nilai Dasar PT. Sirtanio Organik Indonesia .....	67
5. Struktur Organisasi PT. Sirtanio Organik Indonesia.....	68



B. Penyajian Data dan Analisis .....	74
1. Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi .....	75
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi.....	80
3. Bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan yang di alami UMKM Beras Organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.....	83
C. Pembahasan Temuan .....	86
1. Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi .....	86
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi.....	89
3. Bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan yang di alami UMKM Beras Organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

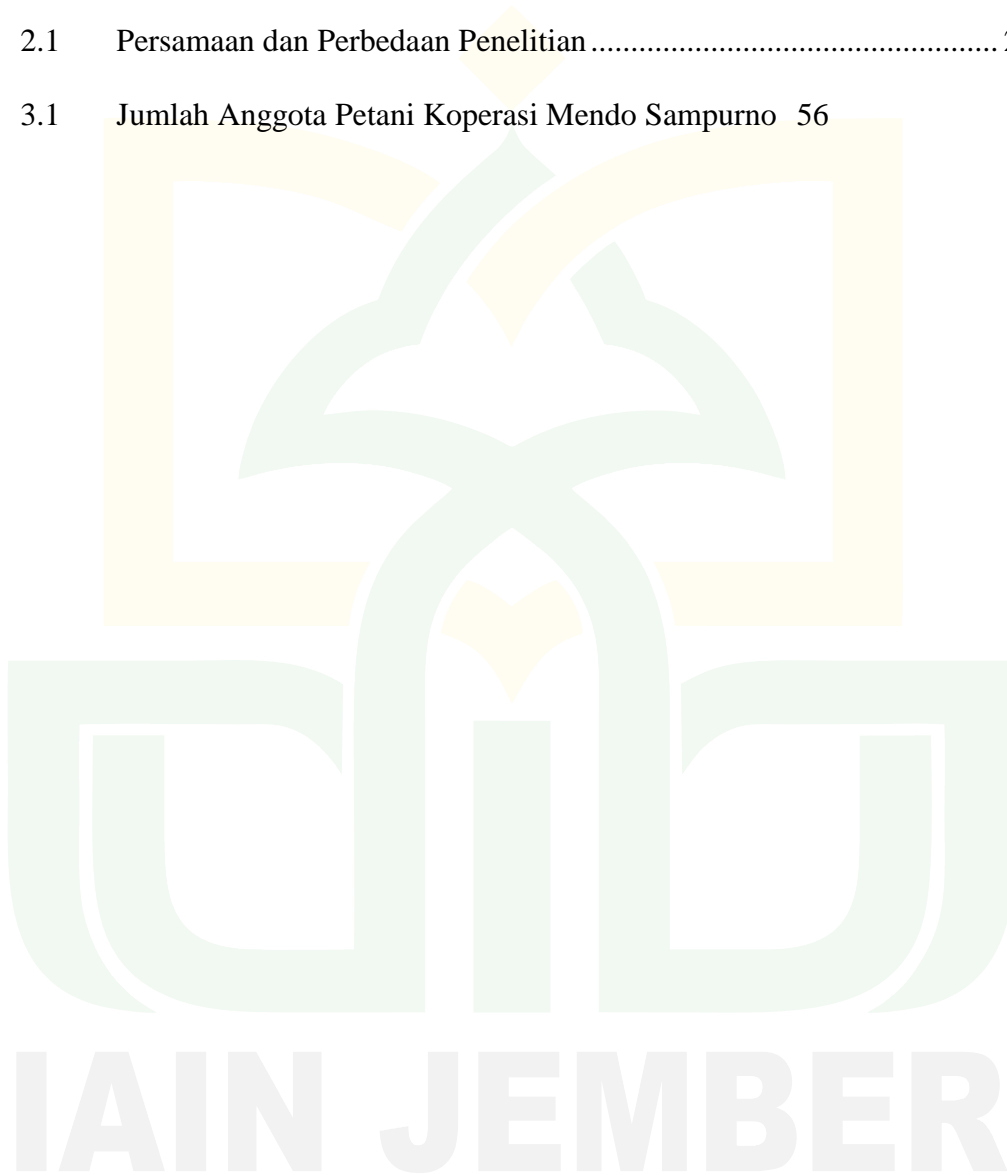
1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Teks Wawancara
4. Surat Izin Penelitian Skripsi dari IAIN Jember
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

### No.Uraian

1.1	Hasil Produksi Beras Organik Singonjuruh .....	8
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	22
3.1	Jumlah Anggota Petani Koperasi Mendo Sampurno	56



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	
2.2	Kluster Jaringan .....	33
2.3	Kluster Kemitraan .....	34
2.4	Kluster Model Satelit .....	36



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara yang diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perekonomian akan mengalami pertumbuhan apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya.<sup>1</sup>

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional dan pemberantasan kemiskinan. Guna mencapai sasaran yang diinginkan dalam pembangunan, maka suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dalam kehidupannya. Pada umumnya para ekonom memberikan pengertian yang sama untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Para ekonom mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan

---

<sup>1</sup> Eva Ervani, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980-2004", Majalah Ilmiah UNIKOM, 2 (Februari, 2005), 223.

GDP/GNP. Dalam arti yang luas, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menyatakan perkembangan di negara-negara maju. Sedangkan pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan di Negara Sedang Berkembang.<sup>2</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat berupa faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi. Sedangkan faktor non ekonomi yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya faktor sosial, faktor kualitas sumber daya manusia, faktor politik dan administratif. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara signifikan, yakni Faktor produksi dianggap sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan, naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi tersebut.<sup>3</sup>

Di Indonesia sektor pemerintah memiliki peranan besar dalam sejarah perekonomian. Peran tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi. Kebijakan fiskal yang

---

<sup>2</sup> Ibid., 224

<sup>3</sup> Hewi Susanti, dkk, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerahprovinsi Aceh Setelah Tsunami", Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia,1 (Mei, 2017), 3.

dijalankan pemerintah Indonesia memiliki dua instrument utama yaitu perpajakan dan pengeluaran.<sup>4</sup> Sektor usaha kecil dan menengah memegang peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian masyarakat. Hal ini terutama bila dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil dan menengah tersebut. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, usaha kecil menengah juga berfungsi sebagai sarana untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.<sup>5</sup>

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami tidak bergerak bahkan sampai berhenti aktifitasnya pada tahun 1998.

Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian

---

<sup>4</sup> Ahmad Ma'ruf 1 dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya", Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan,1 (April, 2008), 45.

<sup>5</sup> Prihatin Lumbanraja, dkk, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Kerajinan Menjahit dan Bordir di Kecamatan Medan Area Kota Medan", Abdimas Talenta, 1 (Februari, 2017), 41.

(keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana.<sup>6</sup>

Klaster adalah upaya untuk mengelompokkan industri/usaha inti yang saling berhubungan, baik industri pendukung, industri terkait, jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, penelitian, pelatihan, pendidikan, informasi, teknologi, sumber daya alam, serta lembaga-lembaga terkait. Pendekatan Klaster mampu menstimulasi inovasi melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pelaku dalam hubungan hulu-hilir serta mampu memberikan kerangka untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Dalam Islam, Klaster bisa dimasukkan dalam kategori *syirkah* yang artinya kerja sama antara dua orang atau lebih baik dalam hal permodalan ataupun dalam hal keterampilan. *Syirkah* diperbolehkan selama kerja sama tersebut tidak merugikan kedua belah pihak. Seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an Surat Shaad ayat 24.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ  
عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ  
فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya;

<sup>6</sup> Amin Dwi Ananda dan Dwi Susilowati, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang", Jurnal Ilmu Ekonomi, 10 (Oktober, 2017), 120.



Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyingkur sujud dan bertaubat.<sup>7</sup>(Q.S. Shaad : 24)

Klaster industri merupakan konsentrasi geografis dari perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu, yang saling berhubungan karena kebersamaan dan saling melengkapi. Klaster industri merupakan pendekatan alternatif untuk meningkatkan daya saing industri di suatu daerah yang melibatkan berbagai lingkup kegiatan bisnis. Sebuah klaster industri memiliki peran dalam pengembangan daya saing industri, yaitu klaster dapat meningkatkan produktivitas (efisiensi), klaster mendorong dan mempercepat inovasi, dan klaster memfasilitasi komersialisasi.<sup>8</sup>

Pendekatan klaster industri sebagai strategi untuk pengembangan industri di Indonesia tidak tanpa hambatan. Fakta menunjukkan bahwa kondisi masing-masing klaster yang berbeda. Hal ini disebabkan perbedaan karakteristik setiap fase pertumbuhan klaster industri. Perbedaan fase pertumbuhan Klaster industri memiliki dampak pada intervensi kebijakan yang berbeda yang harus diterapkan oleh pemerintah. Perumusan kebijakan intervensi untuk pertumbuhan klaster industri harus sesuai dengan kondisi masing-masing klaster. Hal ini membutuhkan pemahaman tentang fase pertumbuhan pada masing-masing klaster. Oleh

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004),

<sup>8</sup> Amalia Mutia Mulyadiana, dkk, “ *Pengembangan Model Penilaian Klaster (Studi Kasus: Klaster Industri Kota Surakarta)*”, Seminar dan Konferensi Nasional IDE,1 (Mei, 2017), 287.

karena itu, perlu dilakukan identifikasi fase pertumbuhan Klaster industri untuk memastikan kondisi yang mendasarinya.<sup>9</sup>

Peraturan Presiden Nomor 07 tahun 2005 mencanangkan bahwa pengembangan industri nasional difokuskan pada penguatan dan penumbuhan sepuluh industri klaster prioritas dengan industri kecil dan menengah mendapatkan prioritas cukup tinggi.<sup>10</sup> Pengetahuan yang dikelola dalam suatu klaster industri haruslah pengetahuan yang paling terkait dengan tujuan strategik pengembangan klaster industri itu sendiri. Oleh karena itu bagian awal dalam penelitian ini adalah membangun model pemilihan strategi pengembangan Klaster sekaligus menentukan area pengetahuan kunci yang terkait.<sup>11</sup>

Adapun pembentukan klaster bertujuan untuk membantu industri kecil dalam meningkatkan daya saing. Keuntungan yang dihasilkan dari pembentukan klaster antara lain peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, kemudahan dalam modal, akses kepada supplier, dan input pelayanan khusus serta terjadinya transfer informasi dan ilmu pengetahuan.<sup>12</sup>

Adapun sektor/komoditas Klaster yang dipilih antara lain didasarkan pada kriteria komoditas yang menjadi sumber tekanan inflasi,

---

<sup>9</sup> Ibid., 288

<sup>10</sup> Bedy Sudjarmoko dan Agus Wahyudi, “Pengembangan Industri Klaster Jambu Metedi Jawa Timur”, Buletin Ristri, 2, (Juni, 2011), 252.

<sup>11</sup> Dedy Sugiarto, dkk, “Pemilihan Strategi Pengembangan Klaster Industri dan Strategi Manajemen Pengetahuan Pada Klaster Industri Barang Celup Lateks”, J. Tek. Ind. Pert, 2, (Februari, 2004), 90.

<sup>12</sup> Eliezer Nelson Homer, dkk, “Penentuan Jenis Klaster Industri Di Kawasan Industri Arar Kabupaten Sorong Berdasarkan Metode Delphi dan Analytical Hierarchi Process (AHP)”, Indonesian Green Technology Journal, 2 (April,2016), 17.

komoditas ketahanan pangan dan komoditas unggulan suatu wilayah<sup>13</sup>. Pengembangan komoditas unggulan sendiri merupakan konsep di mana kabupaten/wilayah memiliki produk unggulan, yaitu produk atau komoditas yang dipilih oleh kabupaten sebagai produk unggul karena melibatkan masyarakat banyak, berbasis sumberdaya lokal dan memiliki peluang pasar serta unik.<sup>14</sup>

Pengembangan beras di Indonesia sangat baik. Keberhasilan pembangunan pertanian selama ini telah memberikan dukungan yang sangat tinggi terhadap pemenuhan pangan rakyat Indonesia, namun demikian tanpa didasari bahwa dibalik keberhasilan tersebut terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki terutama penggunaan bahan baku dalam pertanian. Pada abad ke-21 masyarakat mulai menyadari dari bahaya yang ditimbulkan karena pemakaian bahan kimia dalam pertanian. Perhatian masyarakat dunia perlahan mulai bergeser atau beralih ke arah pertanian yang berwawasan lingkungan yang dikenal dengan pertanian organik. Beberapa pertanian sekarang sudah banyak mengembangkan produknya seperti beras putih organik, beras merah organik, beras hitam organik, beras merah putih organik dan masih banyak produk lainnya.

---

<sup>13</sup> <http://www.bps.go.id/id/umkm/Default.aspx>, diakses pada 15/01/16 pukul 17:04.

<sup>14</sup> Reny Sukmawani dkk, *Penentuan Komoditas Unggulan Kabupaten Sukabumi Melalui Kombinasi Metode LQ, Description Scoring dan Analisis Daya Saing*, (Call for Paper: Internasional Conference, Konferensi Nasional XVII dan Kongres XII Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia, 2014), abstrak.

Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 Kecamatan. Banyuwangi merupakan daerah otonom yang memiliki andil dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pencapaian pembangunan daerah. Keberhasilan akan pembangunan nasional yang juga didukung dari keberhasilan pembangunan daerah menjadi sangat penting bagi setiap pemerintah daerah termasuk Kabupaten Banyuwangi untuk selalu mendorong laju pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik seperti pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menjadikan masyarakat semakin sejahtera.<sup>15</sup>

Beras organik itu sendiri merupakan komoditas tanaman pangan fungsional yang perlu dikembangkan karena permintaannya terus meningkat namun volume produksinya masih rendah. Beras organik memiliki nilai jual yang tinggi karena mengandung sejumlah khasiat yang baik bagi kesehatan terutama para penderita diabetes. Berikut merupakan hasil produksi klaster beras organik Singonjuruh pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Produksi Beras Organik di Klaster Singonjuruh**

TAHUN	Hasil Produksi (ton)	Jumlah Petani
2014	98	64
2015	149	88
2016	185	112
2017	223	128
2018	294	132

Sumber : Data dari hasil wawancara oleh bapak Shohib

<sup>15</sup> Ahmad Afan Ayubi, "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1, (Juni, 2014), 2.

Jadi dari tabel 1.1 diatas bahawa hasil produksi beras organik oleh Koperasi Mendo Sampurno mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Dan bertambahnya jumlah petani yang ikut bergabung dari tahun 2014 sebanyak 64 petani dalam pengembangan beras organik. Dengan berjalannya waktu pada tiap tahunnya para petani yang ikut bergabung dalam pengembangan beras organik meningkat. Pada tahun selanjutnya jumlah 88 petani ikut bergabung dan menghasilkan jumlah produksi rata-rata 4,4 ton/ha. Dan pada tahun 2018 jumlah petani yang ikut mengembangkan beras organik menjadi 132 petani dengan 128 hektar lahan organik yang diberdayakan.

Dengan munculnya beberapa ide dan inovasi yang telah dibuat oleh koperasi Mendo Sampurno untuk memberikan ruang baru khususnya bagi petani untuk memulai usaha kecil atau besar, ide ini berkembang berawal dari beberapa permasalahan yang dihadapi para petani, minimnya ilmu pengetahuan dan sarana produksi pertanian membuat produktivitas lahan semakin menurun. Harga hasil panen yang diatur oleh tengkulak membuat pendapatan para petani menjadi kecil, inilah yang membuat pak Ahmed berupaya untuk mencari solusi dengan mengajak para petani untuk menanam padi organik. Awalnya mengajak 17 petani untuk menanam padi organik dilahan sekitar 100 meter persegi ( $m^2$ ), setahun kemudian bertambah lagi menjadi 24 petani yang bergabung dan luas garapan yang bertambah menjadi 11 hektar (ha).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> <http://amp.kontan.co.id/news/beras-organik-pembawa-rezeki-ahmed> (05, Juli, 2019).

Bahwa produksi terus meningkat. Pada tahun 2012 sekitar 10 ton pertahun dengan omset Rp. 170 juta. Kemudian ditahun 2013 sampai 2014 produksi mencapai 89 ton dengan omset Rp. 1,46 miliar. Pada tahun 2015-2016 produksi meningkat menjadi 350 ton dengan omset Rp. 5,95 miliar. Dari sini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai beras organik yang dikembangkan oleh pak Ahmed, yang bertempat di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, sehingga penulis mengadakan penelitian di beberapa UMKM Beras Organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Dengan judul **“Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?

---

<sup>17</sup> Samanhudi, *Wawancara* (Banyuwangi, Singojuruh, 4 September 2019).

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dinamika pengembangan UMKM berbasis Klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan UMKM berbasis Klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menghadapi hambatan-hambatan UMKM berbasis Klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan dan manfaat penelitian harus realistis.<sup>18</sup> Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Sebagai pengembangan keilmuan mengenai Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk mengasah keterampilan dan menambah wawasan tentang Dinamika Pengembangan UMKM

---

<sup>18</sup>Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

Beras Organik berbasis Klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi.

b. Bagi IAIN Jember

Informasi ini dapat IAIN Jember gunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan agar lebih baik kedepannya bagi seluruh akademisi, baik dosen maupun mahasiswa.

c. Bagi masyarakat

Memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai pengalaman yang dijadikan referensi terkait Dinamika Pengembangan UMKM berbasis Klaster Beras Organik.

## **E. Definisi Istilah**

Judul merupakan uraian singkat, jelas dan mencerminkan inti suatu penelitian. Maka perlu peneliti uraikan agar mempermudah para pembaca dalam memahami judul diatas :

1. Dinamika

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok terus menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang



bersangkutan dapat berubah. Jadi dinamika ialah sesuatu hal yang bersifat berkemampuan atau bertenaga, serta selalu bergerak dan berubah-ubah.<sup>19</sup>

## 2. Pengembangan UMKM

Pengembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.<sup>20</sup>

## 3. Klaster

Klaster merupakan konsentrasi geografis perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu. Mereka berhubungan karena kebersamaan dan saling melengkapi. Klaster mendorong industri untuk bersaing satu sama lain. Schmitz mendefinisikan klaster sebagai grup perusahaan yang berkumpul pada satu lokasi dan bekerja pada sektor yang sama.<sup>21</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

---

<sup>19</sup> Koentjaraningrat, *Dasar-Dasar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), 227.

<sup>20</sup> Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), 121.

<sup>21</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 24.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

Bab satu, berisi pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi Kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait.

Bab tiga, berisi Metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis , meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data analisis data penelitian yang diteliti, serta pembahasan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari objek penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh (calon) peneliti. Relevan yang (calon) peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh (calon) peneliti adalah sebagai berikut:

1. Iqbal Fauzi, IAIN Purwoharjo 2018 dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil – hasil pembangunan. Untuk menjamin supaya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berkembang dengan baik, maka pengembangan (UMKM) perlu di dahului oleh perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya strategi pengembangan yang dilakukan perusahaan. Salah satu strategi yang

bisa digunakan ialah melalui strategi pemasaran. Kerajinan Genteng UD. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Pancasan Banyumas merupakan salah satu pengusaha yang berdiri dari tahun 1970 untuk mengembangkan usahanya agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi maka perlu adanya strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan pembangunan di masyarakat.<sup>1</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembahasan strategi pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing UKM sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dinamika model pengembangan umkm berbasis klaster.

2. Muhammad Ervan Apriliandi, IAIN Jember 2018 dengan judul “Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso” berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian pertama, kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi sebelum dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian, pendapatan masih berkisar 600.000-800.000 per bulan. Kedua upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pakuwedi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu

<sup>1</sup> Iqbal Fauzi, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

melalui program pemberdayaan, program pembangunan, dan program pembinaa. Ketiga, setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat, kondisi masyarakat Desa Pakuwesi yang tergolong kategori miskin atau belum sejahtera sudah mulai meningkat pada tahapan sejahtera II.<sup>2</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah program penelitian penulis menggunakan program Klaster, sedangkan peneliti menggunakan peningkatan perekonomian oleh Pemerintah.

3. Revi Amalia Hidayati, IAIN Jember 2019 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Kecamatan Ajung.” Hasil dari penelitian ini menyimpulkan kondisi perekonomian masyarakat Desa Pakuwesi sebelum dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian, pendapatan masih berkisar 600.000-1.200.000 per bulan. Kedua upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yaitu melalui program pemberdayaan, program pembangunan, dan program pembinaa. Ketiga, setelah dilakukan upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat, kondisi

---

<sup>2</sup> Muhammad Ervan Apriandi, “Upaya Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Pakuwesi Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso”, (Skripsi IAIN Jember, 2018)

klaster sapi perah yang tergolong kategori miskin atau belum sejahtera sudah mulai meningkat pada tahapan sejahtera II.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat dengan objek klaster Bank Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada obyek penelitian. Penulis menggunakan obyek penelitian Klaster Beras Organik Singojuruh-Banyuwangi, sedangkan peneliti menggunakan Klaster Sapi Perah Ajung-Jember.

4. David Merauje, Universitas Gajah Mada 2017 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster (Studi Kasus di Klaster Desa Wisata Air Umbul Ponggok, Desa Ponggok Polanharjo, Klaten)”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan pengembangan ekonomi lokal (PEL) berbasis Klaster di desa wisata air Umbul Ponggok dapat terjadi karena adanya faktor input berupa kolam Umbul Ponggok dan tersedianya fasilitas objek wisata Umbul Ponggok yang mendukung.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Klaster. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah model pengembangan

<sup>3</sup> Revi Amalia Hidayati “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Dana CSR Bank Indonesia Pada Klaster Sapi Perah Kecamatan Ajung” (Skripsi, IAIN Jember 2019)

<sup>4</sup> David Merauje, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Klaster (Studi Kasus di Klaster Desa Wisata Air Umbul Ponggok, Desa Ponggok Polanharjo, Klaten)”, (Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2017)

ekonomi lokal sedangkan pada penelitian ini membahas pengembangan UMKM berbasis klaster.

5. Donald Crestofel Lantu, Mochamad Sandy Triady dan Ami Fitri Utami, Institut Teknologi Bandung 2016 dengan judul “Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja. Kendala baik secara internal maupun eksternal masih banyak dialami UMKM sehingga dinilai belum berdaya saing tinggi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pendapatan masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan dapat meningkatkan daya saing UMKM. Studi ini bertujuan untuk mengkonfirmasi rancangan model dan indikatornya yang dapat mempengaruhi daya saing UMKM melalui data primer yang kemudian diolah secara kuantitatif. Berdasarkan data dari 19 provinsi terdapat enam variabel utama yang membentuk daya saing UMKM suatu provinsi yaitu ketersediaan dan kondisi lingkungan usaha, kemampuan usaha, kebijakan dan infrastruktur, riset dan teknologi, dukungan finansial dan kemitraan, serta variabel kinerja.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Pengembangan UMKM..

---

<sup>5</sup> Donald Crestofel Lantu , Mochamad Sandy Triady dan Ami Fitri Utami, “*Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model*”, (Jurnal, Donald Crestofel Lantu, , Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung, 2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengembangan UMKM berbasis Klaster.

6. Faikatul Ummah, IAIN Jember 2017 dengan judul “Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika”.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu pengembangan *Corporate social responsibility* (CSR) Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe, Sapi Perah dan Kopi Arabika adalah dengan menggunakan jenis Filantropi perusahaan (*Corporate Philanthropy*). Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Cabe dalam kehidupan masyarakat adalah penambahan produksi cabe. Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Beras Organik dalam kehidupan masyarakat adalah peluang penciptaan kesempatan kerja. Dampak CSR Bank Indonesia Jember pada Klaster Binaan Kopi Arabika dalam kehidupan masyarakat adalah kompetensi teknis para petani.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas Klaster dan menggunakan metode

<sup>6</sup> Faikatul Ummah. ”Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Klaster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika”. Skripsi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember (2017)

<sup>7</sup> Faikatul Ummah, “Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Kalster Cabe, Sapi Perah,dan Kopi Arabika”. (Skripsi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember, 2017).



penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada program penelitian yang digunakan yaitu pelaksanaan program penelitian mencakup 3 program Klaster yakni Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah dan Klaster Kopi Arabika, sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 program Klaster yakni hanya pada Klaster beras organik.

7. Ghalib Agfa Polnaya, Universitas Diponegoro Semarang 2015 dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan UKM Batik Bakaran mampu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dengan berbekal ilmu pengetahuan, kreatifitas, inovasi serta dapat mengembangkan lapangan pekerjaan. Tetapi, UKM ekonomi kreatif batik bakaran belum mampu memberikan cirikhas khusus bagi Pati sendiri. Pada skripsi ini menggunakan metode *Analytical Network Process (ANP)*.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Pengembangan UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Model Peningkatan Daya Saing UMKM, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengembangan UMKM berbasis Klaster.

---

<sup>8</sup> Ghalib Agfa Polnaya, “*Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah*”, (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2015).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas Pengembangan Ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing UKM sedangkan pada penelitian ini membahas tentang model pengembangan UMKM berbasis Klaster.

8. Sri Najiayati, Robert Arthur Simanjutak dan Nunung Nurwati, Universitas Indonesia 2015 dengan judul “Sinergisme Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kawasan Perdesaan Telang Dan Batu Betumpang”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan developmentalis dalam konsep *sosial development* melalui PEL berbasis kawasan dengan skema KTM telah meningkatkan kesejahteraan sosial dikawasan perdesaan dengan jumlah penduduk miskin relatif tinggi yaitu Telang dan Batu Betumpang. Namun, peningkatan kesejahteraan tersebut belum optimal dan tidak merata, karena kolaborasi komponen PEL belum mencapai kategori sinergisme.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

---

<sup>9</sup> Sri Najiayati, Robert Arthur Simanjutak dan Nunung Nurwati, “Sinergisme Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kawasan Perdesaan Telang Dan Batu Betumpang”, (Jurnal, Universitas Indonesia. Vol. 19, No.3, Desember 2015)

sinergisme komponen ekonomi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang model pengembangan UMKM berbasis Klaster.

9. Fithria Alfi Hasanah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 dengan judul “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sari Husada Dalam Pemberdayaan Masyarakat (studi deskriptif program merapi project di dusun plosokerep, umbulharjo, sleman)”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian yaitu dalam peran yang dilakukan oleh PT. Sarihusada dalam proses pemberdayaan ini meliputi yang pertama, *peran fasilitatif* diantaranya animasi sosial, peran mediasi, dan negosiasi, peran pemberian dukungan, peran pemanfaatan sumberdaya dan keterampilan serta peran mengorganisasi. Yang kedua *Peran edukasional* seperti peran membangkitkan kesadaran masyarakat dan peran mengadakan pelatihan-pelatihan. Selanjutnya yang ketiga, *peran representatif* meliputi peran mencari sumberdaya, memanfaatkan media, advokasi, dan mengembangkan jaringan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas Klaster Dalam Pemberdayaan Masyarakat, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

<sup>10</sup> Fithria Alfi Hasanah. “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sari Husada Dalam Pemberdayaan Masyarakat”(studi deskriptif program merapi project di dusun plosokerep, umbulharjo, sleman)”. Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)

objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program pemberdayaan Merapi Project, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Klaster binaan sapi perah Bank Indonesia.

10. Sela Marlana, UIN Sunan Kalijaga 2014 dengan judul “Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Indonesia di Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian ini yaitu pada pengimplementasian program CSR ditujukan untuk kelompok UMKM di Yogyakarta di UMKM Kulit Dusun Manding Bantul dan kemudian BSR diubah menjadi PSBI (Program Sosial Bank Indonesia). Pada tahun 2012, PSBI ini dilakukan untuk pengembangan UMKM di Sleman yaitu Klaster KPI Mina Kepis dan di Kulon Progo yaitu Klaster Gula Semut. Implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta telah sesuai secara teoritis yaitu menggunakan aspek *bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan*. Hasil pemberdayaan UMKM yang dilakukan Bank Indonesia Yogyakarta memiliki peningkatan pada sektor ekonomi dan adanya penguatan komunitas pada kelompok KPI Mina Kepis dan Kelembagaan KSU Jatirogo.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sela Marlana. “Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Indonesia di

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas Klaster pada Lembaga Bank Indonesia, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian yang digunakan pada pemberdayaan UMKM di Yogyakarta, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Klaster beras organik.



---

*Yogyakarta*". Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014)

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Iqbal Fauzi, 2018, IAIN Purwokerto.	penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	penelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing UKM sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dinamika model pengembangan umkm berbasis klaster.
2.	Muhammad Ervan Apriliadi, 2018, IAIN Jember	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat.	Perbedaan penelitian tersebut terletak pada program penelitian penulis menggunakan program Klaster, sedangkan peneliti menggunakan peningkatan perekonomian oleh Pemerintah.
3.	Revi Amalia Hidayati, 2019, IAIN Jember	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat dengan objek klaster Bank Indonesia.	Perbedaannya penelitian ini yaitu terletak pada obyek penelitian. Penulis menggunakan obyek penelitian Klaster Beras Organik Singojuruh-Banyuwangi, sedangkan peneliti menggunakan Klaster Sapi Perah Ajung-Jember.

4.	David Merauje, 2017, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta	Penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang Klaster	Pada penelitian tersebut membahas model pengembangan ekonomi lokal sedangkan pada penelitian ini membahas pengembangan UMKM
5.	Donald Crestofel Lantu, 2016, Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung.	Penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang Pengembangan UMKM.	Pada penelitian tersebut membahas tentang Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengembangan UMKM berbasis Klaster.
6.	Faikatul Ummah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember (2017)	Peneliti sama-sama membahas Klaster dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada program penelitian yang digunakan yaitu pelaksanaan program penelitian mencakup 3 program Klaster yakni Klaster Cabe, Klaster Sapi Perah dan Klaster Kopi Arabika, sedangkan peneliti hanya menggunakan 1 program Klaster yakni hanya pada Klaster beras organik

7.	Ghalib Agfa Polnaya, 2015, Universitas Diponegoro, Semarang.	penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Pengembangan Ekonomi	penelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan ekonomi lokal untuk meningkatkan daya saing UKM sedangkan pada penelitian ini membahas tentang model pengembangan UMKM berbasis Klaster.
8.	Sri Najiyati, Robert Arthur Simanjutak dan Nunung Nurwanti, 2015, Universitas Indonesia.	Penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi.	Pada penelitian tersebut membahas tentang sinergisme komponen ekonomi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang model pengembangan UMKM berbasis Klaster.
9.	Fithria Alfi Hasanah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)	Peneliti sama-sama membahas Klaster Dalam Pemberdayaan Masyarakat, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu: objek penelitian yang digunakan pada pelaksanaan program pemberdayaan Merapi Project, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Klaster beras organik.



10.	Sela Marlina, 2014, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Peneliti ini sama-sama membahas Klaster pada Lembaga Bank Indonesia, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu objek penelitian yang digunakan pada pemberdayaan UMKM di Yogyakarta, sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Klaster beras organik
-----	--	--	--

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu

Dengan demikian yang membedakan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu :

Skripsi ini berjudul Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Skripsi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pengembangan klaster beras organik yang dilaksanakan melalui dana dari Bank Indonesia Jember, serta untuk mengetahui kondisi perekonomian para petani yang ikut bermitra dengan klaster beras organik di Singonjuruh. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui pengembangan UMKM beras organik berbasis klaster. Klaster beras organik sebagai sarana pengembangan perekonomian masyarakat.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>12</sup> Kajian teori yang digunakan untuk mendasari penelitian dengan judul *Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi* ini dipaparkan sebagai berikut.

### 1. UMKM

#### a. Pengertian UMKM

Definisi dari UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut; Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah-tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

---

<sup>12</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 201), 46.

dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlahkekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>13</sup>

b. Kriteria-Kriteria yang dimiliki oleh UMKM:

1. Usaha Mikro

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Sedangkan

2. Usaha Kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.

---

<sup>13</sup> Rio F. Wilantara dan Susilawati, Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA), (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 8.

10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).<sup>14</sup>

## 2. Klaster

### a. Pengertian Klaster

Istilah klaster sering digunakan secara informal untuk merujuk ke sektor ekonomi, industri atau perusahaan yang saling berhubungan dalam lingkungan tertentu. Dengan meminjam istilah ini, kemungkinan klaster ada di lingkungan perdesaan, kota/kabupaten atau propinsi bahkan tingkat nasional. Namun, istilah klaster secara resmi didefinisikan sebagai kelompok perusahaan (swasta) dan lembaga lokal (pemerintah) daerah dan atau instansi masyarakat) yang terletak dalam wilayah geografis tertentu dan saling berhubungan serta memiliki ketergantungan dalam memberikan produk dan/atau jasa kepada kelompok terkait<sup>15</sup>

Definisi klaster dibangun di atas tiga pilar utama. Pilar pertama adalah geografi. Klaster didorong oleh kedekatan dan

<sup>14</sup> Rio F. Wilantara dan Susilawati, Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA), (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 8.

<sup>15</sup> David merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 65

sering terkonsentrasi di suatu daerah, kota/kabupaten ataupun dalam suatu provinsi dan kadang dalam suatu negara. Pilar kedua adalah penciptaan nilai. Klaster termasuk perusahaan industri yang berbeda dan saling berkaitan dalam produksi barang dan jasa serta dipercaya oleh pelanggan. Pilar ketiga adalah lingkungan bisnis. Klaster dipengaruhi oleh kondisi lingkungan bisnis klaster tertentu mulai dari tindakan individu serta kerjasama perusahaan, instansi pemerintah, perguruan tinggi lembaga-lembaga lain dalam hal inovasi.<sup>16</sup>

Misalnya, pengembangan pada wilayah pertanian dapat dikaitkan pada potensi sumber daya alam yang sangat mencukupi karena negara kita disebut dengan surganya dunia karena melimpahnya sumber daya alam. Kebijakan dan pengembangan program pemerintah dapat diarahkan untuk memfasilitasi pengembangan wilayah pertanian khususnya beras organik, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada disekitar, menumbuhkan budaya bercocok tanam dan wawasan nusantara, bekerjasama dengan dunia usaha, perguruan tinggi dan stakeholder lainnya untuk meningkatkan produktivitas UMKM agar dapat memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat lokal. Dengan demikian pengembangan wilayah

---

<sup>16</sup> David merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 65

berbasis pertanian organik turut serta memampukan dan memberdayakan potensi dan pelaku lokal.<sup>17</sup>

#### **b. Tipologi Klaster**

Ada 3 (tiga) tipologi klaster dilihat dari inisiasi, manajemen pengelolaan dan sumber pendanaan. Adapun ke-3 tipologi kluster, adalah:<sup>18</sup>

##### **1. Klaster Jaringan atau *Bottom-Up Model***

Model jaringan merupakan cara yang fleksibel untuk memulai pengembangan klaster. Klaster ini mulai dari jaringan informal dan berkembang menjadi jaringan yang terstruktur dan bersifat formal sehingga akhirnya menjadi perusahaan besar atau berkembang luas dan melakukan berbagai kegiatan atas nama anggota jaringan klaster. Tipologi klaster ini sering juga disebut sebagai klaster *bottom-up* yang berasal dari bawah dan diprakarsai atau inisiasi pembentukan klaster ini datangnya dari perusahaan lokal itu sendiri. Biasanya struktur organisasi agak horizontal karena peran anggota sejajar. Kunci kebersamaan yang dibangun dalam klaster ini adalah kewirausahaan klaster yang berorientasi pada bisnis murni. Manajer klaster didominasi atau berasal dari para anggota klaster itu sendiri, yaitu para pelaku

---

<sup>17</sup> Ibid., 66

<sup>18</sup> David merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 66.

usaha lokal dan pandanaan untuk kegiatan tersebut bebas dan berasal dari berbagai sumber.

Untuk tipe klaster ini berkelanjutannya lebih jelasan atau, sedangkan dari sisi politik, khususnya untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah relatif rendah. Tujuan utama dari klaster jaring bottom-up model adalah untuk membangun inisiatif dan membuat kemajuan pada tujuan yang terukur sambil mencari peluang untuk mencapai hasil lainnya. Model ini dipandang penting bagi keberhasilan bisnis, khususnya pada awal pengembangan usaha dan berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat mengidentifikasi serta menggali peluang bisnis, dan akan dapat membantu akses keuangan bagi perusahaan tersebut.

Gambar dibawah ini merupakan ilustrasi klaster Wisata Borobudur yang melibatkan beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) seperti kelompok seni budaya, paguyuban tilik ndeso, tempat makan (restaurant), pusat oleh-oleh berupa: souvenir, gerabah dan salak pondoh serta wisata alam berupa hamparan sawah nan luas dan tempat penginapan (hotel) bagi wisatawan.

## Gambar 2.1 Kluster Jaringan

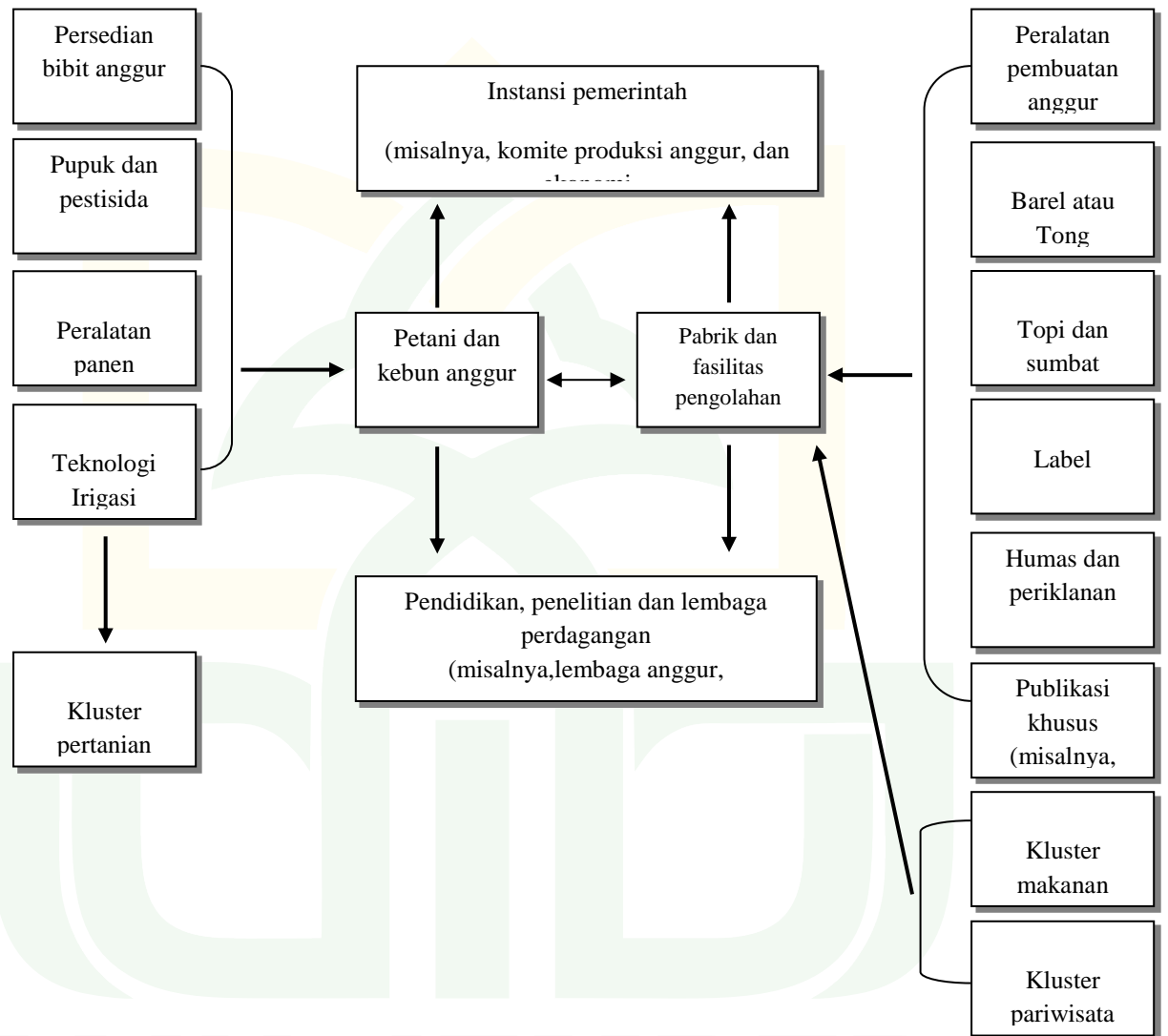


### 2. Kluster Kemitraan atau *Top-Down Model*

Pengembangan kluster ini didasarkan pada kemitraan sektor publik-swasta-masyarakat. Kluster kemitraan atau top-down model memiliki ciri-ciri sebagai berikut: seringkali pelibatan politik kuat karena pelaku utamanya berasal dari luar anggota kluster. Kluster ini sangat tersentralisasi dan biasanya manajer kluster didominasi oleh inisiator dan sangat bergantung pada pendanaan publik. Kluster model ini telah diterapkan secara luas pada tingkat lokal ataupun regional, dan ada sebuah lembaga atau organisasi kluster yang didirikan untuk menyediakan berbagai layanan kepada anggota kluster. Layanan ini termasuk kolaboratif pemasaran, loby, berbagai sumber daya, R&D, pengembangan sumber daya manusia, dan hubungan kemasyarakatan.



**Gambar 2.2**  
**Kluster Kemitraan**



Gambar diatas menunjukan skema diagram kluster

anggur California, kluster ini terdiri 680 perkebunan anggur komersial, sebagian petani anggurmandiri, dan juga kelompok pendukung industri anggur yang terdiri dari instansi

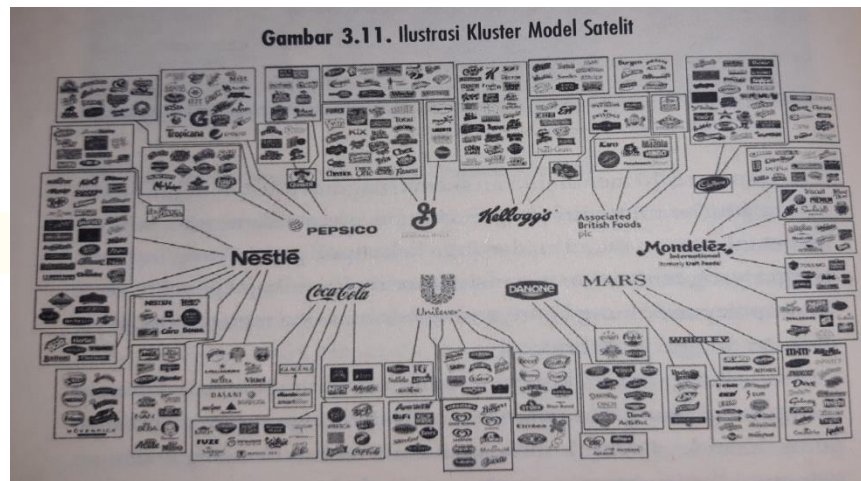
pemerintah, lembaga peneliti, serta kelompok pendukung lainnya yang bekerjasama mengembangkan industri anggur California.

Keuntungan dari klaster model ini secara substansial akan mempengaruhi biaya dan risiko bisnis. Hal ini juga dapat membantu perusahaan kecil untuk mencapai skala ekonomi sebagai sebuah kelompok ketika bersaing melawan perusahaan-perusahaan yang lebih besar untuk bisnis dan kontrak.

### 3. Klaster Model Satelit

Tipe klaster ini diinisiasi oleh perusahaan besar yang ingin membangun kerjasama dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan bergantung pada perusahaan besar tersebut yang merupakan ujung tombak klaster. Struktur organisasi cenderung hierarki dan tersentral, salah satu contoh adalah korean chaebol. Korean chaebol atau konglomerat dan hartawan di negeri ginseng Korea adalah kelompok yang menggerakkan sendi-sendi perekonomian negeri tersebut. Mereka ini adalah kalangan yang memegang kendali atas perusahaan-perusahaan besar seperti Samsung, Hyundai, LG, dan sebagainya.

**Gambar 2.3**  
**Kluster Model Satelit**



Gambar diatas memperlihatkan bagaimana perusahaan-perusahaan besar diseluruh dunia seperti coca-cola, unilever, danone, dan perusahaan besar lainnya membangun jaring kerjasama melalui anak-anak perusahaan mereka saling mendukung produksi, R&D, pemasaran, dan lain-lain agar keberlangsungan perusahaan besar tetap terjaga dan berkembang.

Porter memberikan cara berpikir yang berbeda dari kebijakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan di masa lalu. Menurutnya bahwa pembangunan ekonomi global sangat dipengaruhi oleh kondisi lokal, namun menurutnya kondisi lokal tidal selalu hanya berhubungan dengan faktor biaya atau ketersediaan sumber daya alam.

### c. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

#### 1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) didefinisikan sebagai terjalannya kerjasama kolektif antar pemerintah, dunia usaha serta sektor non pemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memafaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki dalam upaya merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri dan berkelanjutan.<sup>19</sup>

Blakely menambahkan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan atau kelompok masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan mengambil bagian dalam kemitraan (*partnership*) dengan sektor swasta atau yang lainnya, menciptakan lapangan kerja dan merangsang kegiatan ekonomi dalam zona perekonomian yang telah ditetapkan dengan baik. Ciri utama dari pengembangan ekonomi lokal ini didasarkan pada kebijakan pengembangan endogen (*endogenous development*) yang menggunakan kekuatan lokal sumberdaya manusia, kelembagaan dan fisik. Selanjutnya Blakely menambahkan pemerintah daerah, lembaga kemasyarakatan dan sektor

---

<sup>19</sup> Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, 18

swasta merupakan partner penting dalam proses pengembangan perekonomian lokal.<sup>20</sup>

International Labour Organization (ILO) mendefinisikan pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha, pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerja sama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumberdaya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir mencapai lapangan pekerjaan yang layak dan menciptakan lapangan kerja ekonomi. Beberapa prinsip yang mendasari konsep PEL:<sup>21</sup>

- 1) Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan utama yang dihadapi daerah sehingga strategi PEL harus memprioritaskan pada peningkatan kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan.
- 2) PEL harus menetapkan target pada masyarakat yang kurang beruntung, pada area dan masyarakat yang termajinalkan, pada usaha mikro dan kecil sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi nyata dalam kehidupan setempat.

<sup>20</sup> Silvera Sekar Wijayanti dan Darwanto, "Implementasi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pembentukan Klaster di Kabupaten Semarang", (Jurnal, Universitas Diponegoro. Vol 3 No. 1, Juni 2016), 2

<sup>21</sup> Martin Gasser dkk, *Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi Pasca Krisis*, (Jakarta : Organisasi Perburuhan Internasional, 2005), 6.

- 3) Setiap daerah perlu mengembangkan dan memiliki sendiri strategi PEL yang sesuai dengan kondisi daerahnya.
- 4) PEL mendukung kepemilikan lokal, keterlibatan masyarakat, kepemimpinan lokal dan pengambilan keputusan bersama.
- 5) PEL menuntut terbangunnya kemitraan antar masyarakat, sektor usaha dan swasta serta pemerintah daerah untuk memecahkan masalah bersama.
- 6) PEL memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, kemampuan, ketrampilan dan peluang bagi pencapaian berbagai tujuan.

## 2. Model Pengembangan Ekonomi Lokal

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan satu objek, sistem atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (market, bentuk prototype), model citra ( gambar rancangan, citra computer), atau rumusan matematis.<sup>22</sup> Model dapat juga merujuk pada konsep dan teori.

Berikut model-model PEL yang dikembangkan para ahli :

### 1. Model Aglomerasi

Perkembangan konsep dan pemikiran aglomerasi pada dasarnya dikembangkan dari ide Marshall mengenai

<sup>22</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 48.

penghematan aglomerasi (*agglomeration economies*) atau industri yang terlokasi (*localized industry*).

Penentuan lokasi optimum seperti yang dikemukakan Alferd Weber menekankan pentingnya biaya *transport* sebagai faktor pertimbangan lokasi.<sup>23</sup>

## 2. Model Partisipatif, Appraisal dan Keunggulan Kompetitif (PACA).

Partisipatif, Appraisal dan keunggulan Kompetitif atau yang lebih dikenal dengan *Participatory, Appraisal and Competitive Advantage* (PACA), merupakan salah satu model pengembangan ekonomi lokal yang dikembangkan oleh Jorg Meyer-Stamer. PACA telah diimplementasikan pada beberapa negara dengan fokus pada peran antar aktor lokal.<sup>24</sup>

Ada tiga hal yang terkandung dalam istilah PACA:

1. Partisipatif adalah konsep yang melibatkan aktif dari semua pemangku kepentingan dan memiliki sumber daya yang relevan, transparansi atau keterbukaan dan kemitraan swasta pemerintah untuk mempelajari dan mengembangkan ekonomi lokal; 2. Appraisal merupakan metode yang digunakan untuk menilai potensi lokal di wilayah tertentu, namun juga untuk menilai faktor-faktor

<sup>23</sup> Raharjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 55.

<sup>24</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 51

politik yang menguntungkan dan tidak menguntungkan untuk pengembangan ekonomi lokal; 3. Keunggulan kompetitif merupakan konsep Michael Porter yang digunakan untuk mencari peluang bagi pengembangan potensi lokal. Salah satu tujuan utama dari PACA adalah untuk merangsang proses belajar dikalangan aktor lokal dalam mempromosikan ekonomi yang melibatkan pengusaha-pengusaha lokal, dan bahkan mungkin dapat menarik investor dari luar.<sup>25</sup>

### 3. Model Hexagon (Segi Enam)

Heksagonal pengembangan ekonomi lokal merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan mengukur kondisi pengembangan ekonomi lokal di suatu wilayah. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap komponen heksagonal pengembangan ekonomi lokal yang berperan sebagai faktor pengungkit (*leverage factor*), yaitu faktor yang berpengaruh besar terhadap pengembangan ekonomi lokal.

Komponen ekonomi lokal ada enam unsur yang disebut dengan heksagonal. Terdapat 6 (enam) segitiga yang secara keseluruhan membentuk heksagonal, yang

---

<sup>25</sup> Ibid., 51-52.



berfungsi untuk mengorganisasikan konsep utama dan instrument pengembangan ekonomi lokal. Heksagonal dapat membantu praktisi dan *stakeholder* untuk memahami kompleksitas pengembangan ekonomi lokal serta mempertimbangkan *trade-off* dan kemungkinan konflik yang ada dalam pengembangan ekonomi lokal. Heksagonal pengembangan ekonomi lokal tersebut terdiri dari:<sup>26</sup>

- a. Kelompok sasaran pengembangan ekonomi lokal :  
Kelompok sasaran pengembangan ekonomi lokal adalah pelaku usaha yaitu pelaku usaha lokal, investor luar, dan pelaku usaha baru.
- b. Faktor lokasi : Faktor yang menggambarkan daya tarik dari sebuah lokasi bagi penyelenggaraan kegiatan usaha, terdiri dari: faktor lokasi terukur ( *tangible factor*), faktor lokasi tidak terukur (*intangible factor*), bagi pelaku usaha dan faktor lokasi tidak terukur (*intangible factor*) bagi individual.
- c. Kesinergian dan fokus kebijakan : Tiga hal yang saling berkaitan dalam hal pengembangan ekonomi lokal adalah perluasan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas, serta pembangunan

---

<sup>26</sup> Direktorat Perkotaan dan Pedesaan, Panduan Revitalisasi Pengembangan Ekonomi Lokal, 2006, BAPPENAS.

wilayah. Ketiga hal tersebut memiliki tujuan yang berbeda namun saling berhubungan dan memiliki keterkaitan.

- d. Pembangunan berkelanjutan : Terdiri dari pembangunan ekonomi, lingkungan dan sosial. Aspek ini merupakan bagian dari pendekatan pengembangan ekonomi lokal yang inovatif.
- e. Tata pemerintahan : Segitiga dalam tata pemerintahan memastikan bahwa hubungan pelaku usaha dan masyarakat dibangun atas berlangsungnya reformasi sektor publik dan pengembangan organisasi pelaku usaha.
- f. Proses manajemen : Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses yang berkesinambungan yang terdiri dari diagnosa dan perencanaan, implementasi dan monitoring, serta evaluasi.<sup>27</sup>

#### 4. Model Super Klaster

Sebaliknya dalam karyanya tentang ruang industri baru, Scott menekankan interaksi sosial dan ekonomi sebagai dasar untuk memahami lingkungan ekonomi spasial dan pertumbuhannya. Argumen ini berdasar pada teori jaringan lingkungan sosial dan disebut modal sosial,

---

<sup>27</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 54-55

namun hal ini tidak terlepas dari modal manusia atau individu berpendidikan dan terampil. Menurut Scott, model super-klaster adalah integrasi antara modal manusia (dalam hal pendidikan dan ketrampilan) dan jaringan perusahaan untuk menghasilkan modal sosial.

Model ini dapat menjelaskan tentang ketergantungan transaksi tentang jarak-biaya dan eksternalitas, yang dapat dihasilkan dari pertukaran informasi yang dianut dan arus informasi, serta faktor-faktor yang bersifat sosial budaya.<sup>28</sup>

#### 5. Model Diamond (Berlian)

Menurut Porter keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu negara belum cukup untuk menghadapi kondisi global yang serba dinamis ini. Untuk itu diperlukan juga keunggulan daya saing, sehingga suatu negara dengan keunggulan tersebut bisa mempunyai daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Keunggulan daya saing suatu negara terkait langsung dengan kemampuan daya saing industri yang dimiliki oleh negara tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*,56-58.

<sup>29</sup> Dwi Djumhariyanto, *Analisis Penentuan Prioritas Variabel Klaster Industri Genteng Untuk Penyusunan Strategi Pengembangan Klaster Dengan Menggunakan Analisa Faktor* (Jurnal, Universitas Jember. Vol 4, No.1, Januari 2011 ),61.

Di dalam *Diamond Model* yang diajukan oleh Porter, terdapat empat penentu yang akan menjadikan suatu industri akan mempunyai daya saing tinggi yaitu:

- 1) Faktor Input (*Factor Condition*)
  - 2) Kondisi Permintaan ( *Demand Condition*)
  - 3) Industri terkait dan Industri Pendukung (*Related and Supporting Industries*)
  - 4) Strategi, Struktur dan Persaingan Perusahaan (*Firm Strategy, Structure and Rivalry*).
6. Model Sembilan Faktor.

Mengemukakan Sembilan faktor yang menentukan daya saing. Penentu daya saing tersebut terdiri dari delapan unsur dari faktor internal dan satu unsur dari faktor eksternal. Adapun delapan unsur dari faktor internal terdiri dari empat unsur faktor fisik dan empat unsur dari faktor manusia.

Empat faktor internal fisik terdiri dari sumber daya alam yang dimiliki, lingkungan bisnis, industri terkait, dan pendukung, permintaan domestik mencakup aspek kuantitatif. Dan empat faktor internal manusia yaitu pekerja, politisi dan birokrat, wirausahawan, serta para manajer dan professional.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*,62-63.

Faktor eksternal adalah peristiwa dan peluang yang mencakup terobosan yang tidak diharapkan, fluktuasi pasar modal, gerakan permintaan internasional, pecahnya perang, dan lain-lain. Dengan demikian model Sembilan faktor lebih berfokus pada daya saing secara global namun tidak secara spesifik menekankan pada daya saing antar kelompok industri atau usaha tertentu dalam suatu klaster .

**d. Tahapan-Tahapan Pengembangan Klaster sebagai berikut :<sup>31</sup>**

1. Klaster Pasif

Pada tahap yang paling sederhana, Klaster dapat kita asosiasikan sebagai sentra.sentra industri seringkali adalah sebuah aktivitas tradisional masyarakat yang selama ini telah berjalan, sifatnya natural dengan didasarkan kepada keunggulan komparatif yang dimiliki, yaitu berkaitan dengan bahan baku dan para pekerja lokal yang selama ini telah memiliki keterampilan tersebut. Contoh industri kecil semacam industri batik di daerah perdesaan Jawa.

Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa peran pemerintah masih sangat dominan dalam membantu pengembangannya. Dan pada Klaster semacam ini banyak dari produsen dalam sentra yang belum mampu menggali pasar atau bahkan tidak

<sup>31</sup> Yunita Resmi Sari dkk., Laporan kajian arah pengembangan klaster nasional dalam rangka mendukung pengendalian inflasi (Jakarta: Bank Indonesia, 2017), 12.

mampu mengenali siapa yang menjadi target pasar bagi produk mereka.

## 2. Klaster Aktif

Klaster ini sudah mampu dalam hal teknik produksi, serta sudah mampu mengembangkan pemasaran domestik dan ekspor ke luar daerah. Namun kelompok ini masih memiliki kendala dalam hal terkait dengan permasalahan kualitas dan pasar yang tentu saja pasar domestik menjadi bagian terbesarnya. Klaster semacam ini melirik pemasaran dengan perantaraan jasa dari luar kelompok.

## 3. Klaster Dianamis

Pada Klaster ini pemasaran sudah menjangkau luar negeri, tidak hanya domestik. Heterogenitas internal menjadi kata kunci kemajuan Klaster dalam kategori ini. Namun tetap saja masih ada kendala yang menjadi pelopor umumnya jauh berkembang lebih pesat dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi bagian Klaster tersebut. Biasanya perusahaan pelopor ini cenderung lebih mudah dalam menjalin hubungan dengan pihak di luar Klaster dari pada anggota atau perusahaan dalam Klaster tersebut.

## 4. Klaster *Advance*

Klaster yang masuk dalam kategori ini sudah dapat mengembangkan kerjasamanya dengan berbagai *stakeholders*

lain yang terlibat dalam pengembangannya. Perbankan, lembaga pendidikan, penyedia bahan baku, BDS, LSM dan pemerintah daerah. Bahkan kelompok ini sudah mampu mengembangkan kerjasama dengan lembaga riset dan pengembangan produk seperti institusi perguruan tinggi.

Klaster kelompok ini bahkan mampu memperluas keunggulan geografisnya dengan semakin menyebar dan membuat kerjasama dengan daerah sekitarnya. Jadi sebenarnya kata kunci dalam kelompok ini adalah derajat spesialisasi inter-perusahaan yang tinggi disamping tingkat koperasi yang baik. Namun pencapaian tertinggi dalam Klaster ini sebenarnya adalah apabila sudah dapat membentuk sinergitas antar daerah dan saling melengkapi diantaranya.

**e. Tahapan Pengembangan Klaster Komoditas Volatile Food oleh Bank Indonesia<sup>32</sup> :**

1. Memperkuat efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia untuk mencapai stabilitas nilai rupiah.
2. Memperkuat sinergi bauran kebijakan bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi structural. Pemerintah untuk mengelola difisit transaksi berjalan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

---

<sup>32</sup> Yunita Resmi Sari dkk., Laporan kajian arah pengembangan klaster nasional dalam rangka mendukung pengendalian inflasi (Jakarta: Bank Indonesia, 2017), 12.

3. Memperkuat kebijakan dan surveilans makro prudensial untuk turut memelihara stabilitas sistem keuangan.
4. Memperkuat kebijakan Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan digital.
5. Mengembangkan kebijakan Bank Indonesia yang bersinergi dengan kebijakan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), pihak lainnya untuk mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.

Pengembangan UMKM di BI diarahkan untuk:

1. Mendukung UMKM komoditas Volatile Food (VF) dalam rangka mengurangi tekanan inflasi komponen bergejolak (VF) dari sisi pasokan
2. Mendorong UMKM berorientasi ekspor dan mendukung pariwisata dalam rangka mengurangi CAD
3. Mendorong peningkatan akses keuangan
4. Mendorong pengembangan UMKM Syariah dalam rangka meningkatkan peran ekonomi syariah
5. Mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam rangka perluasan akses pemasaran, pembiayaan, maupun transaksinya



6. Mendorong keikutsertaan dalam pameran & event internasional untuk akses pasar global.

Roadmap klaster disusun dalam jangka waktu 3 – 5 tahun sesuai dengan situasi dan kondisi klaster melalui pendekatan siklus pengembangan klaster. Terdapat 6 (enam) tahapan pada roadmap klaster, yaitu: (1) seleksi/pemilihan klaster, (2) pengenalan, (3) pertumbuhan dan ekspansi, (4) matang/ bertahan, (5) replikasi dan (6) phasing out. Adapun strategi pengembangan klaster diarahkan pada peningkatan produktivitas (*higher productivity*), peningkatan akses pasar (*market oriented*), serta peningkatan kualitas dan nilai tambah (*higher value added*) dengan melibatkan seluruh aktor utama yang terhubung dalam rantai nilai (perusahaan input, petani, kelompok tani, pengumpul, pengolah, pedagang, pasar). Untuk itu, beberapa rekomendasi strategi utama berdasarkan Analytical Hierarchy Process (AHP) meliputi peningkatan akses pasar, peningkatan dukungan infrastruktur dan logistik, peningkatan dukungan finansial, *capacity building* anggota utama klaster, dan optimalisasi database klaster.

Agar dapat lebih berperan dalam mendukung pengendalian inflasi, program klaster memerlukan integrasi secara nasional serta bersinergi dengan program Pemerintah/Pemerintah Daerah. Klaster diharapkan dapat menjadi suatu role model yang dapat direplikasi di berbagai wilayah, sehingga dapat memberikan *snowing ball*

effect yang berdampak luas bagi peningkatan kegiatan perekonomian di suatu wilayah. Integrasi klaster dapat memanfaatkan lembaga yang telah ada, yaitu Tim Pemantauan dan Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), baik level provinsi maupun kabupaten/kota.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.<sup>1</sup> Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripkan secara sistematis data-data yang diperoleh dari fakta di lapangan yang kemudian diberi analisa dan perbandingan sesuai dengan standar normatif yang berlaku. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah memberi deskripsi, gambaran secara sistematis, terperinci, aktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di kecamatan singojuruh kabupaten banyuwangi tentang dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis klaster.

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi bertempat Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Anggota Petani Koperasi Mendo Sampurno

TAHUN	JUMLAH ANGGOTA PETANI
2014	64
2015	88
2016	112
2017	128
2018	132
2019	91

Jika dilihat dari jumlah petani yang mengembangkan beras organik tersebut setidaknya mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar kawasan tersebut. Hal ini terlihat dengan banyaknya petani-petani yang mulai tertarik ikut bergabung dalam penanaman beras organik yang berada didalam kawasan Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi dan tidak hanya itu ibu-ibu yang berada disekitar tempat produksi juga ikut berkerja disana dari pengemasan dan lain-lain. Selain itu lokasi penelitian berada di Singonjuruh karena Kecamatan Singonjuruh merupakan tempat produksi klaster beras organik.

## C. Subjek Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive* yaitu pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian adalah sebagai berikut, diantaranya:

- a. Petani :
  1. Bapak Hadi
  2. Bapak Irham
  3. Bapak Purhadi
- b. Koperasi :
  1. Bapak Samanhudi
- c. PT Sirtanio :
  1. Bapak Shohib
- d. P4S :
  1. Bapak Arif
  2. Bapak Samanhudi
  3. Bapak Shohib

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

- e. Bank Indonesia :
  - 1. Ibu Ripka
  - 2. Bapak Sulkan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>3</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

##### 1) Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

##### 2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.<sup>4</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

<sup>4</sup>Ibid, 218.

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nasumber. Akan tetapi, peneliti masih memperdalam pertanyaan yang sudah tersedia agar lebih jelas dalam memperoleh data yang sesuai dibutuhkan peneliti.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai data baik fakta yang terkumpul berbentuk denah, struktur organisasi, data mengenai produksi dan sebagainya maupun data dalam bentuk yang lainnya, perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu yang lalu.<sup>6</sup> Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>7</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode dokumenter adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan yang berupa buku-buku, foto-foto,

---

<sup>5</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>6</sup>Triswanto, *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2010), 74.

<sup>7</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 74.

laporan-laporan dan sebagainya. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Visi dan misi.
2. Struktur Organisasi
3. Perkembangan UMKM beras organik pada tahun 2014-2018
4. Daftar petani yang bermitra

#### **E. Analisis Data**

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* artinya atas (*above*), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara difinitif ialah : Agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil, kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.

Bila data tidak dianalisis, peneliti akan terjebak impresi (*impression*), institusi pribadi tentang data secara keseluruhan. Dengan menganalisis data ada keuntungan yang dapat ditarik ialah peneliti akan lebih hati-hati dan menggunakan prosedur yang logis dalam menganalisis data. Oleh karena itu, peneliti setelah memecah data menjadi bagian dengan aturan tertentu, misalnya berdasar klasifikasi, konsep, kemudian berusaha untuk mencari bagaimana interaksi diantara klasifikasi dan konsep, sehingga memperoleh deskripsi yang baru dan segar (*fresh*).<sup>8</sup>Yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu :

---

<sup>8</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang : UIN Maliki Press Anggota IKAPI, 2008), 353-354.



### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Yaitu proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan dan transparansi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan dapat ditarik dan *diverifikasi*.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deret, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Peneliti akan menganalisis semua data yang diterima atau yang dapat menjadi sebuah kesimpulan yang pada awalnya longgar, tetap terbuka, dan bisa dipahami oleh pembaca.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber atau metode. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>10</sup>

---

2011), 178.

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132

## G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

### a. Tahap pra lapangan

1. Menyusun rencana penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Mengurus perizinan
4. Menjajaki dan menilai lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

### c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah PT. Sirtanio Organik Indonesia

PT. Sirtanio Organik Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang usaha produksi beras organik yang bermula dari kelompok tani “Mendo Sampurno” yang diketuai oleh Bapak Samanhudi dibentuk pada tahun 1997. Dalam bahasa Banyuwangi nama mendo sampurno sendiri memiliki arti “Domba Sempurna”. Kelompok tani mendo sampurno aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik yang diadakan oleh Dinas Pertanian Daerah Banyuwangi.

Melalui pelatihan tersebut mereka belajar dan mempraktikkan membuat pupuk sendiri hingga pada tahun 1999 mampu memproduksi pupuk organik layak jual. Tahun 2000 kelompok tani tersebut mengikuti pelatihan pertanian organik yang diadakan di Wonocatur, Jogja yang mendorong mereka untuk memproduksi produk organik di bidang beras organik karena dianggap sebagai komoditi utama yang saat ini mulai diminati oleh pasar Indonesia.

Berlatar belakang hal tersebut dibentuklah P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya) Sirtanio oleh Menteri Pertanian Badan SDM etidan Pusat Malang, Jawa Timur. Karena P4S Sirtanio masih dalam bentuk kelompok, maka syarat bisa memasarkan produk beras merah

organik harus membentuk suatu badan usaha yang akhirnya mereka membentuk UD. Sirtanio pada tahun 2012. Dalam bulan ketiga usahanya menghasilkan keuntungan dan permintaan pasar terus naik sehingga menimbulkan kekurangan stock beras. Mengatasi kendala tersebut perusahaan melakukan kerjasama dengan petani untuk menjadi mitra budidaya beras merah untuk menambah produksi. Saat sudah mendapatkan mitra yang banyak dan budidaya terlaksana dengan baik sampai panen, terjadi ketidakseimbangan anatar permintaan dan penawaran yang mengakibatkan kelbihan produksi beras organik sedangkan permintaan pasar menurun. Hal tersebut terjadi kerana belum terbentuknya struktur organisasi dan manajemen yang efisien dalam pemasaran produk untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan evaluasi dan membagi beberapa devisa dalam struktur berjalan lancar.

Tahun 2014 UD. Sirtanio harus menjadi lembaga yang lebih besar maka dibentuklah CV. Sirtanio Organik Indonesia oleh Bapak Samanhudi, Ahmed Tessario, Abdul Rahman Jauhari, Sohib. Produk yang dihasilkan ada 5 jenis yaitu beras putih organik, beras merah organik, bers coklat organik, beras hitam organik, beras germinasi/beras berkecambah organik dengan prioritas produk beras merah sebagai produk unggulan yang memiliki merk dagang Beras Organik Seblang Banyuwangi. CV. Sirtanio Organik Indonesia merupakan mitra binaan Bank Indonesia dan Bank Jatim. Dari segi produk, produk beras merah organik banyak digunakan untuk mengontrol kolesterol dalam tubuh dan juga sangat baik untuk

penderita diabetes karena memiliki kadar gula yang lebih rendah dibandingkan beras biasa, selain itu beras merah organik ini mengandung kandungan gizi yang dua kali lebih tinggi dibanding beras putih sehingga dianjurkan bagi ibu hamil dan menyusui untuk menjaga kesehatan bayi dan balita. Sedangkan dari segi bisnis, produk beras merah memiliki margin keuntungan yang sangat tinggi. Untuk perbandingan margin keuntungan beras putih rata-rata hanya Rp. 100-Rp. 200 per kg, sedangkan beras merah organik bisa mencapai Rp. 3000,- per kg. Hal ini yang menjadi alasan produk ini sangat berpotensi secara bisnis dan dipilih oleh CV. Sirtanio Organik Indonesia sebagai produk utama.

CV. Sirtanio Organik Indonesia sudah berkembang pesat dengan mendistribusikan produknya diseluruh pulau Jawa, Bali, Sumatera dan Kalimantan. Seiring dengan permintaan pasar yang semakin besar alat dan mesin yang memadai, fasilitas dan sumber daya manusia yang mendukung maka perusahaan menyesuaikan menjadi PT. Sirtanio Organik Indonesia yang sudah diresmikan pada 21 Juli 2017.

## **2. Tujuan PT. Sirtanio Organik Indonesia**

PT. Sirtanio Organik Indonesia adalah sebuah perusahaan yang memproduksi beras organik dalam rangka memperkuat ketahanan pangan nasional. Berikut Visi dan Misi PT. Sirtanio Organik Indonesia:

### 3. Visi dan Misi PT. Sirtanio Organik Indonesia

Adapun Visi dan Misi dari PT. Sirtanio Organik Indonesia:

#### a. Visi PT. Sirtanio Organik Indonesia

Perusahaan berkah berbasis sehat, eksotis dan berkelas dunia.

#### b. Misi PT. Sirtanio Organik Indonesia

1. Melakukan usaha yang diniatkan sebagai bentuk ibadah dan sesuai dengan ajaran agama.
2. Meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani dan mitra usaha.
3. Memberikan produk beras dan produk turunan yang aman dan menyehatkan.
4. Menerapkan sistem pertanian organik yang terintegrasi dan berkelanjutan.
5. Menjadi program kiblat program pemberdayaan petani dan ikon pertanian organik dunia.

### 4. Nilai-nilai Dasar PT. Sirtanio Organik Indonesia

Nilai dasar perusahaan yaitu peduli terhadap keseimbangan alam dan kesejahteraan manusia dengan penuh integritas. Berikut nilai inti perusahaan :

1. Sirtanio bermitra dengan petani untuk kesejahteraan bersama.
2. Sirtanio memberikan produk berkualitas, terpercaya dan berkelanjutan.
3. Sirtanio dipercaya dan dicintai pelanggan.
4. Sirtanio bekerja dengan integritas dan harmonis seperti keluarga.

5. Sirtanio mempunyai performa keuangan yang prima.

#### 5. Struktur Organisasi PT. Sirtanio Organik Indonesia

Struktur Organisasi PT. Sirtanio Organik Indonesia tersusun sebagai berikut:

##### a) Direktur Utama

1. Bertanggung jawab mengawasi visi dan misi perusahaan sehingga dapat terwujud dalam jangka waktu yang sudah disepakati oleh semua komponen perusahaan.
2. Bertanggung jawab menyeimbangkan *resources* yang ada di perusahaan untuk tujuan kemajuan perusahaan.
3. Bertanggung jawab membangun budaya kerja perusahaan.
4. Bertanggung jawab atas keputusan dan strategi yang dilakukan perusahaan.
5. Mengawasi seluruh divisi agar tercapai target yang ditentukan, menghasilkan prestasi bagi perusahaan setiap tahunnya dan menjadi jembatan antara tim dan stake holder eksternal.

##### b) Direktur Pemasaran

1. Mengawal penjualan produk perusahaan sesuai dengan target yang telah ditentukan.
2. Mengembangkan strategi pemasaran perusahaan sehingga bisa mencapai target yang ditentukan.
3. Melakukan riset dan kemungkinan produk baru yang akan dikembangkan oleh perusahaan.



4. Membentuk positionning perusahaan dimata customer, pencitraan perusahaan oleh customer, dan melakukan kampanye sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
5. Mengawal pendapatan perusahaan (utang dan piutang), merencanakan strategi untuk mendapatkan cash ini sesuai direktur dan membuat laporan penjualan setiap bulan. Bertanggung jawab atas operational dan kejadian apapun oleh seluruh pegawai yang ada di divisi tersebut dan hubungan antara divisi pemasaran dan divisi lain di perusahaan.
6. Bertanggung jawab maintenance seluruh customer perusahaan (order, target, keuangan dan *product development*).
7. Bertanggung jawab kepada direktur atas pencapaian divisi (-/+)

c) Direktur Produksi

1. Bertanggung jawab mengawal produksi dimulai dari gabah kering sawah hingga produk jadi siap jual.
2. Bertanggung jawab mengawal pengadaan produk jadi sesuai dengan perencanaan perusahaan dan permintaan divisi pemasaran.
3. Bertanggung jawab atas semua stok mulai dari gabah kering sawah, gabah kering giling, penjemuran, sortasi, bahan baku *packing* (beras kardus, plastik, stiker), pegawai dan inventaris perusahaan.

4. Bertanggung jawab atas operational dan kejadian apapun oleh seluruh pegawai yang ada di divisi tersebut dan hubungan antara divisi produksi dan divisi lain di perusahaan.
5. Melakukan *research* dan *development* produk atas rekomendasi divisi pemasaran dan mengawal produk tersebut hingga bisa diproduksi dan diperjual-belikan.
6. Melakukan perencanaan keuangan divisi, proyeksi pembelian bahan baku dan membuat laporan pertanggung jawaban divisi setiap bulan.
7. Bertanggung jawab *maintenance* seluruh *supplier* perusahaan (po, keuangan dan *product development*).
8. Bertanggung jawab kepada direktur atas pencapaian divisi (-/+).

d) Direktur Budidaya

1. Bertanggung jawab mengawal proses penanaman mulai dari kontrak petani hingga panen serta mengawal lahan organik yang digunakan sebagai basis produksi (input organik, proses, kontrak petani, keuangan, rekam medis lahan dan hasil panen).
2. Bertanggung jawab melakukan penanaman tanaman padi (semua varian) dan pengadaan gabah kering sawah sesuai perencanaan perusahaan dan peramalan divisi pemasaran.
3. Bertanggung jawab atas semua stok dimulai dari benih, saprodi, tenaga kerja dan investasi perusahaan.

4. Bertanggung jawab atas operational dan kejadian apapun oleh seluruh pegawai yang ada di divisi tersebut dan hubungan antara divisi produksi dengan divisi lain di perusahaan, koperasi dan petani.
  5. Bertanggung jawab melakukan *research* dan *development* tanaman baru (produk) atas rekomendasi divisi pemasaran dan mengawal produk tersebut hingga bisa diproduksi dan diperjual-belikan.
  6. Melakukan perencanaan keuangan divisi, proyeksi pembelian bahan baku dan gabah serta membuat laporan pertanggung jawaban divisi setiap bulan.
  7. Bertanggung jawab maintenance seluruh petani sebagai mitra perusahaan, menjaga petani tetap menjadi mitra dan mengembangkan petani baru.
  8. Bertanggung jawab maintenance seluruh suplier perusahaan (PO, keuangan dan product development).
  9. Bertanggung jawab kepada direktur atas pencapaian divisi (-/+).
- e) Tenaga Ahli Budaya
1. Bertanggung jawab mengawal lahan petani mitra agar bisa menghasilkan panen sesuai dengan perencanaan perusahaan.
  2. Bertanggung jawab memberikan edukasi pertanian organik kepada petani mitra yang dibutuhkan.
  3. Bertanggung jawab memberikan rekomendasi input terhadap permasalahan lahan yang dialami oleh mitra petani perusahaan.

4. Bertanggung jawab mengawal hubungan sosial perusahaan dengan petani mitra, koperasi, komunitas petani, instansi swasta dan instansi pemerintah setempat.
  5. Melakukan pembesaran basis lahan produksi sesuai dengan perencanaan perusahaan.
  6. Bertanggung jawab melakukan research dan developmet tanaman baru (produk) atas rekomendasi divisi pemasaran dan mengawal produk tersebut hingga bisa diproduksi dan diperjual-belikan.
  7. Bertanggung jawab kepada direktur atas pencapaian divisi.
- f) Direktur Divisi Pemasaran
1. Pengawal penjualan produk perusahaan sesuai dengan target yang telah ditentukan.
  2. Mengembangkan strategi pemasaran perusahaan sehingga bisa mencapai target yang ditentukan.
  3. Melakukan riset pasar dan kemungkinan produk baru yang akan dikembangkan oleh perusahaan.
  4. Membentuk *positionning* perusahaan dimata customer, pencitraan perusahaan oleh konsumen, dan melakukan kampanye sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
  5. Mengawal pendapatan perusahaan (utang dan piutang), merencanakan strategi untuk mendapatkan cash in sesuai arahan direktur dan membuat laporan penjual setiap bulan.

6. Bertanggung jawab atas operational dan kejadian apapun oleh seluruh pegawai yang ada di divisi tersebut dan hubungan antara divisi pemasaran dan divisi lain di perusahaan.
7. Bertanggung jawab maintenance seluruh customer perusahaan (order, target, keuangan dan product development).
8. Bertanggung jawab kepada direktur atas pencapaian divisi.

g) Admin Pemasaran

1. Bertanggung jawab atas semua data yang dihasilkan oleh divisi pemasaran.
2. Bertanggung jawab atas semua data keuangan yang terjadi di divisi pemasaran dan dicatat sebagai laporan admin pemasaran.
3. Melakukan input transaksi penjualan dan keuangan ke form yang ada dan bank perusahaan. Bertanggung jawab atas data stok yang ada di divisi produksi. Bertanggung jawab atas pengiriman barang.
5. Bertanggung jawab kepada direktur atas pencapaian divisi.

h) Direktur Divisi Produksi

1. Bertanggung jawab mengawal produksi dimulai dari gabah kering sawah hingga produk jadi siap jual.
2. Bertanggung jawab mengal pengadaan produk jadi sesuai dengan perencanaan perusahaan dan permintaan divisi pemasaran. Bertanggung jawab atas semua stok mulai dari gabah kering sawah, gabah kering giling, penjemuran, sortasi, bahan baku packing, (beras, kardus, plastik, stiker), pegawai dan inventaris

perusahaan. Bertanggung jawab atas operational dan kejadian apapun oleh seluruh pegawai yang ada di divisi tersebut dan hubungan antara divisi produksi dan divisi lain di perusahaan.

3. Melakukan researct dan development produk baru atas rekomendasi divisi pemasaran dan mengawal produk tersebut hingga bisa diproduksi dan diperjual-belikan.
4. Melakukan perencanaan keuangan divisi, proyeksi pembelian bahan baku dan membuat laporan pertanggung jawaban divisi setiap bulan.
5. Bertanggung jawab maintenance seluruh supplier perusahaan (PO, keuangan dan product development).
6. Bertanggung jawab kepada direktur atas pencapaian divisi.

## **B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan dianalisa dengan data *relevan*. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Pengembangan UMKM beras Organik berbasis Klaster (Diamond Porter) di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi. Secara beruntutan

akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

### **1. Dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.**

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang Dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Informan dari Bapak Yadi sebagai Petani yang ikut bermitra dengan Klaster beras organik Singojuruh. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Awalnya saya hanya petani biasa mbak saya dikenalkan dengan teman saya untuk bermitra di Koperasi Mendo Sampurno. Setelah bergabung disini saya mendapatkan banyak manfaat yang banyak karena saya mendapatkan pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan pupuk hingga penanaman organik. Dan saya sangat dipermudah sekali bergabung di koperasi ini karena pelayanan yang baik kepada para petani dan setiap minggunya selalu ada pengontrolan pada sawah yang saya kerjakan.<sup>1</sup>

Selanjutnya informan dari Bapak Irham sebagai Petani yang juga ikut bermitra dengan Klaster beras organik Singojuruh. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Saya awalnya bergabung sejak tahun 2016 akhir mbak. Setelah bergabung dengan Koperasi Mendo Sampurno saya sangat

<sup>1</sup> Wawancara, Yadi, Petani Beras Organik, Banyuwangi: 3 September 2019.

merasakan hasil produksi saya sangat meningkat mbak. Selain itu saya juga mendapatkan beberapa pelatihan yang mendukung mengenai pertanian organik. Yang menguntungkan itu pelayanannya itu mbak, jadi saat kontrak dimulai mulai dari bibit, pupuk, obat-obatan diantarkan mbak. Bahkan saat musim panen tiba untuk pengambilan gabah dari sawah langsung diambil oleh koperasi juga mbak. Dari segi harga juga mbak kita juga diuntungkan sudah ada kontrak diawal yang harganya diatas dengan harga pasaran.<sup>2</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Purnadi sebagai Petani yang ikut bermitra dengan Klaster beras organik Singojuruh sebagai berikut:

Saya awalnya petani biasa mbak cuman pada tahun 2016 saya ikut bergabung di Koperasi Mendo Sampurno. Saya awalnya dikenalkan oleh teman saya mbak satu poktan untuk bergabung kesana. Disana saya dikasih penyuluhan mengenai pertanian organik. Kami diajarkan agar kami menjadi petani organik yang mandiri agar bisa memproduksi apa yang dibutuhkannya itu sendiri. Seperti pembuatan pupuk organik obat-obatan dan lain-lain. Saya setelah pelatihan itu mempraktekkan seperti pembuatan pupuk organik sampai saat ini mbak saya dapat memproduksi pupuk organik sendiri dan alhamdulillah sudah melewati uji lab bahwa pupuk saya sudah bisa digunakan dan dipublikasikan ke yang ingin menggunakan pupuk organik. Sudah banyak juga pelanggan saya sekitar daerah Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Probolinggo bahkan ada juga orang malang yang mengambil pupuk organik saya mbak.<sup>3</sup>

Hal lain juga disampaikan informan Bapak Samanudi selaku ketua P4S dan Manager On Farm PT SOI yang menjelaskan kerjasama industri dengan kemitraan. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Untuk saat ini yang menjalin mitra dengan usaha kami yakni Bank Indonesia mbak. Bank indonesia yang berada di Jember

<sup>2</sup> Wawancara, Irham, Petani Beras Organik, Banyuwangi: 3 September 2019.

<sup>3</sup> Wawancara, Purnadi, Petani Beras Organik, Banyuwangi: 3 September 2019.



memberikan kontribusi yang banyak untuk membantu agar produksi kami menjadi lebih baik dan meningkat.<sup>4</sup>

Selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu Ripka selaku Asisten Manager Unit pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Mulai bergabung di Bank Indonesia pada tahun 2012 sudah menerima aset mbak. Dan setiap tahunnya menerima aset berupa alat produksi yang berbeda-beda. Klaster beras organik yang ada di Singonjuruh itu sudah menjadi binaan kami sejak tahun 2013 dan hingga tahun 2019 menjadi klaster Bank Indonesia. Untuk kerja sama yang dilakukan mulai dari pembinaan wawasan tentang pelatihan pengelolaan beras organik yang baik sampai dengan pelatihan kelembagaannya mbak. Dan ada beberapa barang yang kita support langsung mbak demi kelancaran dan pengembangan beras organik seperti 1 set mesin penggilingan Padi, 1 set mesin vacum sealer, demplot padi, rantai jemur, dan masih banyak lagi mbak.<sup>5</sup>

Informan dari Bapak Samanhudi selaku ketua P4S menjelaskan mengenai permintaan yang terjadi di pasar lokal. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Untuk permintaan pasar sendiri awalnya kurang mbak karena saat itu orang tidak percaya kalau beras ini organik. Baru setelah banyak yang melakukan penelitian dan beras kami diujikan kemudian kami di bina oleh Bank Indonesia sehingga mendapatkan pasar. Permintaan akan barang saat ini setiap bulannya semakin meningkat.<sup>6</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak Sohib selaku bagian Pengawas di P4S dan Manager On Farm PT SOI. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

<sup>4</sup> Wawancara, Samanhudi, Ketua P4S, Banyuwangi: 4 September 2019.

<sup>5</sup> Wawancara, Ripka, Asisten Manager Unit Pemberdayaan Sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia, Jember: 30 September 2019.

<sup>6</sup> Wawancara, Samanhudi, Ketua P4S, Banyuwangi: 4 September 2019.

Untuk mitra kami sudah banyak mbak. Seperti kalau didaerah sini seperti KDS, Kalisari, toko-toko kecil pingir jalan swalayan dan juga PT untuk ekspor beras organik kita mbak seperti contohnya ke Italia kemarin pada bulan Februari, Maret, April kemarin, juga ekspor ubi-ubian organik di Amerika dan Singapura . Bukan hanya itu kami juga bermitra dengan Bank Indonesia Jember untuk menjadi Klaster Bank Indonesia sejak tahun 2014 kemarin mbak.<sup>7</sup>

Terbukti dari pernyataan konsumen Informan yang menambahkan dari produk beras organik yakni Ibu Emi selaku konsumen. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Kalau berasnya bermacam-macam nduk ada yang beras putih, merah, dan hitam. Tapi saya biasanya mengkonsumsi beras merah organik itu nduk untuk mengurangi kadar gula darah dalam tubuh saya nduk. Kalau beras merah organik itu beda nduk rasanya lebih punel.<sup>8</sup>

Hal lain juga di sampaikan oleh konsumen Ibu Iin. Hasil wawancaranya sebagai yaitu:

Kalau saya itu punya penyakit lambung takut mbak lalu saudara saya menyarankan untuk mengkonsumsi beras merah organik ini mbak. Setelah itu setelah saya coba mengonsumsi beras merah organik penyakit lambung saya sudah gak kumat lagi mbak. Setelah itu saya coba mbak beras merah yang ada di orang yang jualan burung karena harganya lebih murah dari pada beras merah organik mbak. Tapi penyakit lambung saya kumat lagi. Akhirnya saya kembali lagi mbak ke beras organik.<sup>9</sup>

Informan Bapak Yadi selaku Petani yang bermitra dengan Koperasi Mendo Sampurno beliau menjelaskan tentang akses pembiayaannya. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

<sup>7</sup> Wawancara, Sohib, Ketua Pengawas P4S, Banyuwangi: 2 September 2019.

<sup>8</sup> Wawancara, Emi, Konsumen, Banyuwangi: 01 Oktober 2019.

<sup>9</sup> Wawancara, Iin, Konsumen, Banyuwangi: 01 Oktober 2019.

Untuk pembayarannya disini biasanya pinjami dulu oleh koperasi mbak. Seperti bibit, pupuk dan obatnya nanti setelah kita panen akan dipotongkan dengan hasil panen kita mbak.<sup>10</sup>

Hal lain juga di sampaikan tentang akses pembiayaan oleh Bapak Irham sebagai Petani yang juga bermitra dengan Koperasi Mendo Sampurno. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Pembiayaan sesuai dengan kontrak yang kita tanda tangani dengan koperasi Mendo Sampurno mbak jadi untuk bibit, pupuk, obat hamanya itu diberikan dahulu lalu setelah kita panen biayanya dipotongkan uang hasil panennya kita itu mbak.<sup>11</sup>

Selanjutnya hasil wawancara tentang akses pembiayaan dengan Bapak Puhadi sebagai Petani yang ikut bermitra dengan Koperasi Mendo Sampurno. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Untuk biaya pembelian bibit dan perlengkapan yang dibutuhkan saat musim tanam biasanya dibayarkan setelah hasil panen kami ditimbang mbak dari situ akan dipotong untuk kebutuhan kita pada saat musim tanam.<sup>12</sup>

informan dari bapak Samanhudi menambahkan tehnologi yang digunakan pada Koperasi Mendo Sampurno. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Dari segi tehnologi kami sudah memiliki web untuk mempermudah pembeli maupun orang-orang yang ingin mengetahui informasi tentang pertanian organik. Disana juga sudah dilengkapi nomer yang bisa dihubungi beserta alamat lokasi pertanian organik. Untuk akses menuju lokasi jalannya sudah aspal bagus mbak.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penguatan asosiasi yang dilakukan oleh

<sup>10</sup> Wawancara, Yadi, Petani Beras Organik, Banyuwangi: 3 September 2019.

<sup>11</sup> Wawancara, Irham, Petani Beras Organik, Banyuwangi: 3 September 2019.

<sup>12</sup> Wawancara, Puhadi, Petani Beras Organik, Banyuwangi: 3 September 2019.

Koperasi Mendo Sampurno itu sangat membantu para petani dalam mengembangkan pertanian organik. Dengan beberapa pelayanan yang diberikan petani dipermudah oleh Koperasi. Seperti dalam pemberian pelatihan-pelatihan, pelayanan saat sebelum bercocok tanam seperti pengiriman bibit sampai dengan pengambilan hasil panen di sawah yang sangat mempermudah para petani. Dan setelah bercocok tanam petani tinggal menunggu hasil panennya diambil oleh di sawah pemilik. Untuk uang yang hasil panennya akan diberikan setelah 3-7 hari hasil panen, diantarkan ke rumah para petani masing-masing. Tehnologi yang telah digunakan oleh Koperasi Mendo Sampurno juga sudah modern karena disana telah disediakan web untuk mempermudah orang-orang yang ingin membeli maupun yang ingin mengetahui informasi tentang pertanian organik.

## **2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi.**

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi.

Informan yang dipaparkan oleh Ibu Ripka selaku Staf Manager Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM Bank Indonesia Jember

menjelaskan hambatan-hambatan yang terjadi pada kluster beras organik.

Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Tidak adanya pemisahan pencatatan transaksi keuangan antara Koperasi Mendo Sampurno, P4S, PT. Sirtanio yang mengakibatkan tercampurnya transaksi keuangan. Penjualan padi dari petani tidak melalui Koperasi Mendo Sampurno tetapi langsung melalui PT. Sirtanio Indonesia, sehingga mengurangi peranan Koperasi Mendo Sampurno. Keuntungan terbesar ada pada PT. Sirtanio, sementara keuntungan Koperasi Mendo Sampurno hanya sebatas penyewaan alat-alat produksi. Pengurus PT.Sirtanio Indonesia, Koperasi Mendo Sampurno,dan P4S orang-orang nya sama.<sup>13</sup>

Selanjutnya yang dipaparkan oleh Bapak Sulkan selaku Staf pelaksana Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM Bank Indonesia Jember. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Orang-orang yang ada di Koperasi Mendo Sampurno, P4S, dan PT. Sirtanio sebenarnya memiliki tugas yang berbeda-beda. Namun pada kenyataannya ketiganya tidak memiliki skat atau pembatasan tugas dan tanggung jawab. Sehingga dinamika yang seperti ini dapat mempengaruhi pengembangan kluster.<sup>14</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat di analisis bahwa Dinamika yang dialami oleh Kluster beras organik berkaitan dengan pelebelan yang menyangkut kepercayaan masyarakat, ketertiban administrasi seperti pencatatan transaksi keuangan dan sebagainya, dan penentuan tugas serta tanggungjawab.

<sup>13</sup> Wawancara, Ripka, Staf Manajer Unit pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM Bank Indonesia, Jember: 30 September 2019.

<sup>14</sup> Wawancara, Sulkan, Staf Unit pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM Bank Indonesia, Jember: 30 September 2019.

Informan Bapak Samanhudi yang menjelaskan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM beras organik berbasis klaster mengenai modal. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Disini mbak kita dulu gak punya modal, jadi pas mau produksi itu agak susah. Sehingga faktor produksi kayak vacuum cleaner, pengepresan dan teman-temannya kita gak punya. Akhirnya mempengaruhi hasil produksi.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat di analisis bahwa modal merupakan salah satu kunci dalam membuka usaha. Apabila tidak ada modal akan menghambat hasil produksi.

Informan Bapak Purhadi selaku petani menjelaskan tentang hambatan SDA yang di alami pada beras organik miliknya. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Hambatan yang saya alami itu tikus dan wereng mbak, cuman untuk saat ini hama tikus yang paling banyak meresahkan petani saya mbak, termasuk saya mbak. Kalau masalah cuaca, petani sini itu biasanya kalau musim kemarau kayak gini petani lebih sering memberikan air. Juga hambatan lain yang di alami oleh saya itu masalah pembayaran hasil panen mbak. Jadi, kami tidak bisa langsung dapat uangnya masih nunggu tiga hari setelah hasil panen mbak. Karena koperasinya setelah panen, petani akan ditagihkan piutangnya mulai dari benih, pupuk dan peptisida nabati gitumbak.”<sup>16</sup>

Selanjutnya informan yang ditemui dikediamanya adalah Bapak Yadi, ia mengatakan hampir serupa dengan petani lain. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

<sup>15</sup> Wawancara, Samanhudi, Ketua P4S, Banyuwangi: 4 September 2019.

<sup>16</sup> Wawancara, Purhadi, Petani Beras Organik, Banyuwangi: 3 September 2019.

Hambatan yang di alami oleh saya itu sama seperti petani lain mbak. Karena musimnya sekarang itu tikus yang banyak mbak, jadi kita harus benar-benar bisa menjaga tanaman padi agar tidak gagal panen. Saya pernah juga kemaren masalah hitungan gabah saya tidak sesuai dengan hasil panen, saat pengangkutan saya tidak ikut langsung ke tempat penimbangan, jadi saya memperyakan kepada pihak koperasi. Maklum namanya juga manusia tidak luput dari kesalahan kan iya mbak.<sup>17</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat di analisis bahwa sumber daya alam yang dirasakan untuk saat ini yakni dengan adanya hama tikus merupakan hama yang sangat meresahkan para petani karena hasil akan mengurangi hasil panen yang dialami oleh para petani.

Dari hasil wawancara diatas dapat di analisis bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh Klaster beras organik berkaitan dengan pelebelan yang menyangkut kepercayaan masyarakat, ketertiban administrasi seperti pencatatan transaksi keuangan dan sebagainya, dan penentuan tugas serta tanggungjawab. Sedangkan modal merupakan salah satu kunci dalam membuka usaha. Apabila tidak ada modal akan menghambat hasil produksi. Dan hama seperti adanya hama tikus merupakan hama yang sangat meresahkan para petani karena hasil akan mengurangi hasil panen yang dialami oleh para petani.

### **3. Bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan yang di alami UMKM Beras Organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi**

---

<sup>17</sup> Wawancara, Yadi, Petani Beras Organik, Banyuwangi: 3 September 2019.

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian, disajikan data-data tentang bagaimana menghadapi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi.

Informan yang dipaparkan oleh Ibu Ripka selaku Staf Manager Unit Pemberdayaan Sektor Riil dan UMKM Bank Indonesia Jember menjelaskan cara untuk menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi pada klaster beras organik. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Harus ada pembeda transaksi antara Koperasi Mendo dan PT SOI mbak. dari tugas masing-masing lembaga itu harus lebih ditekankan agar tidak terjadi kesalahan dalam penugasan dari lembaga dan keuntungan bisa dirasakan oleh petani. Serta harus mengembalikan fungsi dari tugas pokok tiga lembaga sesuai dengan kesepakatan awal pengembangan Klaster Beras Organik Banyuwangi KPwBI Jember

Informan Bapak Samanudi yang menjelaskan tentang bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM beras organik berbasis klaster mengenai modal. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Kita harus pinjam uang ke Bank Jatim Mbak dan membuat pengajuan proposal ke pengadaan barang supaya alat-alat produksi terpenuhi dan mampu menghasilkan barang produksi yang baik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara, Samanudi, Ketua P4S, Banyuwangi: 4 September 2019



Informan Bapak Puhadi dan bapak Yadi selaku petani menjelaskan tentang cara menghadapi hambatan SDA yang di alami pada beras organik miliknya. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Kalau masalah hama wereng biasanya dilakukan penyeprotan menggunakan obat organik yang nabati mbak. Sedangkan untuk hama tikus, kami meminta bantuan ke dinas pertanian untuk menyediakan burung tito alba, mbak. Kalau masalah cuaca kami biasanya mengatasinya dengan menambah debit air yang masuk ke pertanian apabila musim kemarau tiba.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa cara menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan UMKM beras organik adalah dengan cara membedakan transaksi dari setiap lembaga dan meluruskan atau menertipkan tugas dari lembaga-lembaga yang ada sesuai dengan fungsi yang ada. Serta untuk modal sendiri melakukan pinjaman modal ke Bank Jatim dan pengajuan proposal kepada Bank Indonesia untuk pengadaan barang supaya alat-alat produksi terpenuhi dan mampu menghasilkan barang produksi yang baik. Dan meminta bantuan ke Dinas Pertanian untuk menaggulangi hama tikus dan wereng.

---

<sup>19</sup> Wawancara, Puhadi dan Yadi, petani: 3 September 2019

### C. Pembahasan Temuan

Dari data-data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi :

#### 1. **Dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi**

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penguatan asosiasi yang dilakukan oleh Koperasi Mendo Sampurno itu sangat membantu para petani dalam mengembangkan pertanian organik. Dengan beberapa pelayanan yang diberikan petani dipermudah oleh Koperasi. Seperti dalam pemberian pelatihan-pelatihan, pelayanan saat sebelum bercocok tanam seperti pengiriman bibit sampai dengan pengambilan hasil panen di sawah yang sangat mempermudah para petani. Dan setelah bercocok tanam petani tinggal menunggu hasil panennya diambil oleh di sawah pemilik. Untuk uang yang hasil panennya akan diberikan setelah 3-7 hari hasil panen, diantarkan ke rumah para petani masing-masing. Tehnologi yang telah digunakan oleh Koperasi Mendo Sampurno juga sudah modern karena disana telah disediakan web untuk mempermudah orang-orang yang ingin membeli maupun yang ingin mengetahui informasi tentang pertanian organik.

Pengembangan UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi baik dan selalu meningkat hal ini di buktikan dengan mampunya mengekspor barang hasil produksi ke luar negeri karena dengan tersedianya infrastruktur pada UMKM beras organik sudah sangat maju dan sudah banyak mendapatkan alat-alat yang dapat membantu produksi agar produksi berjalan dengan baik.

Hal ini untuk memenuhi dengan yang di terapkan oleh Pengembangan UMKM di BI yaitu untuk:

1. Mendukung UMKM komoditas Volatile Food (VF) dalam rangka mengurangi tekanan inflasi komponen bergejolak (VF) dari sisi pasokan
2. Mendorong UMKM berorientasi ekspor dan mendukung pariwisata dalam rangka mengurangi CAD
3. Mendorong peningkatan akses keuangan
4. Mendorong pengembangan UMKM Syariah dalam rangka meningkatkan peran ekonomi syariah
5. Mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam rangka perluasan akses pemasaran, pembiayaan, maupun transaksinya
6. Mendorong keikutsertaan dalam pameran & event internasional untuk akses pasar global

Roadmap klaster disusun dalam jangka waktu 3 – 5 tahun sesuai dengan situasi dan kondisi klaster melalui pendekatan siklus pengembangan klaster. Terdapat 6 (enam) tahapan pada roadmap klaster, yaitu: (1) seleksi/pemilihan klaster, (2) pengenalan, (3) pertumbuhan dan ekspansi, (4) matang/ bertahan, (5) replikasi dan (6) phasing out. Adapun strategi pengembangan klaster diarahkan pada peningkatan produktivitas (higher productivity), peningkatan akses pasar (market oriented), serta peningkatan kualitas dan nilai tambah (higher value added) dengan melibatkan seluruh aktor utama yang terhubung dalam rantai nilai (perusahaan input, petani, kelompok tani, pengumpul, pengolah, pedagang, pasar). Untuk itu, beberapa rekomendasi strategi utama berdasarkan Analytical Hierarchy Process (AHP) meliputi peningkatan akses pasar, peningkatan dukungan infrastruktur dan logistik, peningkatan dukungan finansial, capacity building anggota utama klaster, dan optimalisasi database klaster.

Agar dapat lebih berperan dalam mendukung pengendalian inflasi, program klaster memerlukan integrasi secara nasional serta bersinergi dengan program Pemerintah/Pemerintah Daerah. Klaster diharapkan dapat menjadi suatu role model yang dapat direplikasi di berbagai wilayah, sehingga dapat memberikan snowing ball effect yang berdampak luas bagi peningkatan kegiatan perekonomian di suatu wilayah. Integrasi klaster dapat memanfaatkan lembaga yang telah ada, yaitu Tim Pemantauan dan

Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), baik level provinsi maupun kabupaten/kota.

Hal ini sesuai dengan Klaster Dianamis. Pada Klaster ini pemasaran sudah menjangkau luar negeri, tidak hanya domestik. Heterogenitas internal menjadi kata kunci kemajuan Klaster dalam kategori ini hal ini dibuktikan bahwa beras organik telah bermitra dengan banyak pelanggan yang tersebar luas di beberapa wilayah di Indonesia dan juga sudah bisa ekspor ke luar negeri. Dan juga menjadi klaster Bank Indonesia yang dapat meningkatkan kualitas serta hasil produksi

Maka dimika pengembangan UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi bisa dikatakan klaster advance karena dapat mengembangkan kerjasamanya dengan berbagai stakeholders lain yang terlibat dalam pengembangannya. Perbankan, lembaga pendidikan, penyedia bahan baku, BDS, LSM dan pemerintah daerah. Bahkan kelompok ini sudah mampu mengembangkan kerjasama dengan lembaga riset dan pengembangan produk seperti institusi perguruan tinggi. Klaster kelompok ini bahkan mampu memperluas keunggulan geografisnya dengan semakin menyebar dan membuat kerjasama dengan daerah sekitarnya.

## **2. Hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi**

Hambatan-hambatan yang dialami oleh Klaster beras organik berkaitan dengan pelebelan yang menyangkut kepercayaan masyarakat,

ketertiban administrasi seperti pencatatan transaksi keuangan dan sebagainya, dan penentuan tugas serta tanggungjawab. Sedangkan modal merupakan salah satu kunci dalam membuka usaha. Apabila tidak ada modal akan menghambat hasil produksi. Dan Hama seperti adanya hama tikus merupakan hama yang sangat meresahkan para petani karena hasil akan mengurangi hasil panen yang dialami oleh para petani.

Hal itu disampaikan oleh para petani yang tergabung dalam kemitraan Koperasi Mendo Sampurno, salah satunya Bapak Yadi dan Bapak Purnadi yang menyatakan Hambatan yang di alami oleh petani disini penyebabnya karena musimnya sekarang itu tikus yang banyak, jadi kita harus benar-benar bisa menjaga tanaman padi agar tidak gagal panen. Petani disini juga pernah mengalami masalah hitungan gabah saya tidak sesuai dengan hasil panen, saat pengangkutan tidak ikut langsung ke tempat penimbangan, jadi hanya mempercayakan kepada pihak koperasi.

Hal lain pula hambatan yang dialami berupa modal hal ini di buktikan dengan pernyataan dari Bapak Samanhudi yang mengungkapkan dulu tidak memiliki modal untuk produksi, sehingga faktor produksi seperti vacuum cleaner, pengepresan dan alat produksi lainnya kita tidak tersedia dengan lengkap. Akhirnya mempengaruhi hasil produksi.

Hal ini berdampak pula pada beberapa lembaga yang terkait karen tidak memiliki skat atau pembatasan tugas dan tanggung jawab. Sehingga

hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Akhirnya dinamika yang seperti ini dapat mempengaruhi pengembangan klaster.

### **3. Cara menghadapi hambatan-hambatan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi**

Cara menghadapi hambatan yang terjadi pada UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi harus ada pembeda transaksi antara Koperasi Mendo dan PT SOI dari tugas masing-masing lembaga itu harus lebih ditekankan agar tidak terjadi kesalahan dalam penugasan dari lembaga dan keuntungan bisa dirasakan oleh petani. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ripka selaku staf manager unit pemberdayaan sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia. Serta harus mengembalikan fungsi dari tugas pokok tiga lembaga sesuai dengan kesepakatan awal pengembangan Klaster Beras Organik Banyuwangi KPwBI Jember, tambah Ibu Ripka.

Selanjutnya untuk masalah modal yang terjadi di UMKM beras organik di kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan adalah meminjam modal ke Bank Jatim serta membuat pengajuan proposal ke pengadaan barang supaya alat-alat produksi terpenuhi dan mampu menghasilkan barang produksi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ketua P4S dari Koperasi Mendo Sampurno.

Berbeda cara menanggulangi dari hambatan yang terjadi pada petani yakni Bapak Purhadi dan Bapak Yadi jika menyerang sawah mereka. Mereka melakukan penyeprotan menggunakan obat organik yang nabati kalau masalah hama wereng. Sedangkan untuk hama tikus, mereka meminta bantuan lewat Koperasi Mendo Sampurno yang bekerjasama dengan P4S untuk meminta bantuan ke Dinas Pertanian untuk menyediakan burung tito Alba. Jika untuk masalah cuaca seperti musim kemarau panjang biasanya mengatasinya dengan menambah debit air yang masuk ke pertanian.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa cara menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan UMKM beras organik adalah dengan cara membedakan transaksi dari setiap lembaga dan meluruskan atau menertipkan tugas dari lembaga-lembaga yang ada sesuai dengan fungsi yang ada. Serta untuk modal sendiri melakukan pinjaman ke Bank Jatim dan pengajuan proposal kepada Bank Indonesia untuk pengadaan barang supaya alat-alat produksi terpenuhi dan mampu menghasilkan barang produksi yang baik. Dan meminta bantuan ke Dinas Pertanian untuk menaggulangi hama tikus dan wereng.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapang dapat disimpulkan bahwa :

1. Dinamika pengembangan UMKM beras organik penguatan asosiasi yang dilakukan oleh Koperasi Mendo Sampurno itu sangat membantu para petani dalam mengembangkan pertanian organik. Dengan beberapa pelayanan yang diberikan petani dipermudah oleh Koperasi. Seperti dalam pemberian pelatihan-pelatihan, pelayanan saat sebelum bercocok tanam seperti pengiriman bibit sampai dengan pengambilan hasil panen di sawah yang sangat mempermudah para petani. Dan setelah bercocok tanam petani tinggal menunggu hasil panennya diambil oleh di sawah pemilik. Untuk uang yang hasil panennya akan diberikan setelah 3-7 hari hasil panen, diantarkan ke rumah para petani masing-masing. Tehnologi yang telah digunakan oleh Koperasi Mendo Sampurno juga sudah modern karena disana telah disediakan web untuk mempermudah orang-orang yang ingin membeli maupun yang ingin mengetahui informasi tentang pertanian organik.
2. Hambatan-hambatan yang dialami oleh Klaster beras organik di kecamatan Singujuroh sebagai berikut :
  - a. Berkaitan dengan pelebelan yang menyangkut kepercayaan masyarakat.

- b. Ketertiban administrasi seperti pencatatan transaksi keuangan dan penentuan tugas serta tanggungjawab.
  - c. Kurangnya modal yang di menjadi penghambat di UMKM beras organik.
  - d. Adanya hama yang berdampak pada produksi seperti wereng dan adanya hama tikus.
3. Cara menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan UMKM beras organik adalah :
- a. Adanya pelebelan beras organik agar kepercayaan konsumen meningkat
  - b. Membedakan transaksi dari setiap lembaga dan meluruskan atau menertipkan tugas dari lembaga-lembaga yang ada sesuai dengan fungsi yang ada.
  - c. Serta untuk modal sendiri melakukan pinjaman ke Bank Jatim dan pengajuan proposal kepada Bank Indonesia untuk pengadaan barang supaya alat-alat produksi terpenuhi.
  - d. Penyeprotan dengan obat dan meminta bantuan kepada Dinas Pertanian untuk menyediakan burung Tito Alba.

#### B. Saran

Untuk Klaster UMKM beras organik di daerah Singojuruh supaya tetap menjaga kemitraan dengan petani dan menjaga kualitas beras organik serta meningkatkan hasil produksi agar permintaan konsumen terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2008. *Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ananda, Amin Dwi dan Dwi Susilowati. 2017. “*Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10.
- Apilo, Petir Tajuddin Bantacut. 2016. *Klaster Industri Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Agroindustri Bioenergi berbasis Kelapa Sawit*, (*Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Vol. XI, No. 2.
- Ayubi, Ahmad Afan. 2014. “*Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi*”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1.
- BAPPENAS. 2006. *Direktorat Perkotaan dan Pedesaan, Panduan Revitalisasi Pengembangan Ekonomi Lokal*.
- Chandra, Purdi E. 2000 *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Djumhariyanto, Dwi. 2011. “*Analisis Penentuan Prioritas Variabel Klaster Industri Genteng Untuk Penyusunan Strategi Pengembangan Klaster Dengan Menggunakan Analisa Faktor*”. *Jurnal, Universitas Jember*. Vol 4, No.1.
- Ervani, Eva. 2005. “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980-2004*”. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 2.
- Fauzi, Iqbal. 2018. “*Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Genteng Pres Super Soka Masinal Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas)*”. *Skripsi IAIN Purwokerto*.
- Gasser, Martin dkk. 2005. *Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi Pasca Krisis*. Jakarta : Organisasi Perburuhan Internasional.
- Hasanah ,Fithria Alfi. 2015. “*Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sari Husada Dalam Pemberdayaan Masyarakat*”(studi deskriptif program merapi project di dusun plosokerep, umbulharjo, sleman)”. *Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Homer, Eliezer Nelson dkk. 2016. “*Penentuan Jenis Klaster Industri Di Kawasan Industri Arar Kabupaten Sorong Berdasarkan Metode Delphi dan Analytical Hierarchi Process (AHP)*”. *Indonesian Green Technology Journal*, 2.

- <http://amp.kontan.co.id/news/beras-organik-pembawa-rezeki-ahmed> (05, Juli, 2019).
- <http://www.bps.go.id/id/umkm/Default.aspx>, diakses pada 15/08/19 pukul 17:04.
- Kasiram, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang : UIN Maliki Press.
- Koentjaraningrat. 1981. *Dasar-Dasar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lantu, Donald Crestofel, Mochamad Sandy Triady dan Ami Fitri Utami. 2016. *“Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model”*. Jurnal, Donald Crestofel Lantu, , Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung.
- Lumbanraja, Prihatin dkk. 2017. *“Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kerajinan Menjahit dan Bordir di Kecamatan Medan Area Kota Medan”*. Abdimas Talenta, 1.
- Ma'ruf 1, Ahmad dan Latri Wihastuti. 2008. *“Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya”*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan,1
- Marlena. Sela. 2014. *“Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Melalui CSR (Corporate Social Responsibility) Bank Indonesia di Yogyakarta”*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Merauje, David. 2017. *Mengembangkan Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadiana, Amalia Mutia dkk. 2017. *“Pengembangan Model Penilaian Klaster (Studi Kasus: Klaster Industri Kota Surakarta)”*, Seminar dan Konferensi Nasional IDE,1.
- Najiayati, Sri Robert Arthur Simanjutak dan Nunung Nurwati. 2015. *“Sinergisme Komponen Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kawasan Perdesaan Telang Dan Batu Betumpang”*. (Jurnal, Universitas Indonesia. Vol. 19, No.3.
- Polnaya, Ghalib Agfa. 2015. *“Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah”*, (Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Rahma, Hania Acuan. 2018. *Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*.
- RI, Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Yunita Resmi dkk. 2017. Laporan kajian arah pengembangan klaster nasional dalam rangka mendukung pengendalian inflasi. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sudjarmoko, Bedy dan Agus Wahyudi. 2011. "Pengembangan Industri Klaster Jambu Metedi Jawa Timur", Buletin Ristri, 2.
- Sugiarto, Dedy dkk. 2004. "Pemilihan Strategi Pengembangan Klaster Industri dan Strategi Manajemen Pengetahuan Pada Klaster Industri Barang Celup Lateks", J. Tek. Ind. Pert, 2.
- Sugiarto, Dedy dkk. 2013. "Pemilihan Strategi Pengembangan Klaster Industri Dan Strategi Manajemen Pengetahuan Pada Klaster Industri Barang Celup Lateks", 3Gabungan Perusahaan Karet Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sukmawani, Reny dkk. 2014. *Penentuan Komoditas Unggulan Kabupaten Sukabumi Melalui Kombinasi Metode LQ, Description Scoring dan Analisis Daya Saing. Call for Paper: Internasional Conference, Konferensi Nasional XVII dan Kongres XII Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia*.
- Susanti, Hewi dkk. 2017. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerahprovinsi Aceh Setelah Tsunami". *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*,1.
- Triswonto. 2010. *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Yogyakarta : Tugu Publisher.
- Tutik, Rita dkk. 2013. "Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Petani Padi Organik Dalam Menjalin Kemitraan Dengan

*Perusahaan Beras “Padi Mulya” Di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*”. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

Ummah, Faikatul. 2017. *“Pengembangan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Jember Pada Kalster Cabe, Sapi Perah, dan Kopi Arabika”*. (Skripsi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Wijayanti, Silvera Sekar dan Darwanto. 2016 *“Implementasi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pembentukan Klaster di Kabupaten Semarang”*, (Jurnal, Universitas Diponegoro. Vol 3 No. 1.

Wilantara, Rio F. dan Susilawati. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA)*. Bandung: PT Refika Aditama.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Monica  
NIM : E20152041  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 21 November 2019

Saya yang menyatakan,



Devi Monica

NIM. E20152041

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi	Pengembangan UMKM Beras Organik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)</li> <li>2. Klaster</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)</li> <li>b. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Klaster</li> <li>b. Tipologi Klaster</li> <li>c. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)</li> <li>2. Model Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)   <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Model Aglomerasi</li> <li>b. Model Partisipatif, Apprasial dan Keunggulan Kompetitif</li> <li>c. Model Hexagon</li> <li>d. Model Super Klaster</li> <li>e. Model Diamond</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petani Pengembangan beras organik : yadi,irham, purhadi</li> <li>b. Koperasi : Samanhudi</li> <li>c. PT. Sirtanio : Shohib</li> <li>d. P4S : Arif, Samanhudi, Shohib</li> <li>e. Bank Indonesia : Ripka</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Observasi</li> <li>4. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Kualitatif</li> <li>b. Jenis Penelitian : deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Lokasi Penelitian : Klaster Beras Organik di Singojuruh</li> <li>3. Subjek Penelitian :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Petani Pengembangan beras organik : yadi,irham, purhadi</li> <li>b. Koperasi : Samanhudi</li> <li>c. PT. Sirtanio : Shohib</li> <li>d. P4S : Arif, Samanhudi, Shohib</li> <li>e. Bank Indonesia : Ripka</li> </ol> </li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Teknik Analisis Data : deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ?</li> <li>2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pelaku UMKM beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ?</li> <li>3. Bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pelaku UMKM beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ?</li> </ol>



			<p>f. Model sembilan faktor</p> <p>d. Tahapan Pengembangan Klaster</p> <p>e. Tahapan Pengembangan Klaster Komoditas Volatile Food di Bank Indonesia (BI).</p>		<p>6. Teknik keabsahan data : triangulasi sumber</p>	
--	--	--	---	--	--	--

IAIN JEMBER

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pihak PT. SIRTANIO ORGANIK INDONESIA (SOI)

1. Bagaimana sejarah terbentuknya klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh?
2. Bagaimana perkembangan klaster beras organik dari tahun ke tahun?
3. Apakah petani dari beras organik ini benih beras organiknya berasal dari Kecamatan Singojuruh?
4. Bagaimana sistem kerjasama yang dilakukan antara pihak PT. SOI dengan para petani beras organik?
5. Apakah ada kerjasama dengan pemerintah?
6. Apakah yang menjadi keunggulan dari beras organik di Singojuruh?
7. Apa saja hasil produksi dari PT. SIO?
8. Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan beras organik?

### B. Para petani yang mengembangkan beras organik

1. Adakah perubahan yang terjadi dari segi ekonomi sebelum dan sesudah adanya pengembangan klaster beras organik?
2. Adakah ada program penyuluhan dari pemerintah ataupun pihak instansi yang lain?
3. Sejak kapan para petani mengembangkan beras organik?
4. Bagaimana pengembangan klaster beras organik?
5. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi?

### C. Koperasi

1. Bagaimana tentang pengelolaan yang dilakukan koperasi kepada para petani yang ikut bergabung pada koperasi?
2. Bagaimana perkembangan beras organik dari tahun ke tahun?
3. Pelayanan yang seperti apa yang diberikan untuk mengembangkan produk beras organik?

### D. Bank Indonesia (BI)

1. Bagaimana pengembangan klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh?
2. Apakah ada keterkaitan antara petani, koperasi, dan PT. Sirtanio?

## **DATA YANG DIPERLUKAN**

1. Visi, Misi, Sejarah Perusahaan
2. Jumlah petani yang tergabung pada pengembangan beras organik
3. Data pengembangan beras organik dari tahun ke tahun
4. Hasil produksi pertahun
5. Data ekspor yang telah dilakukan dari tahun ke tahun





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487580, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: WWW/iain-jember.ac.id - e-mail: info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- /In 20/7 a/PP.00 9/07/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth  
Kepala PT. Sirtanio Organik Indonesia (SOI)  
Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi  
di-  
TEMPAT

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Devi Monica  
NIM : E20152041  
Semester : IX  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
No. Telpn : 085130409255  
Dosen Pembimbing : Nurul Setianigrum, S.E., M.M.  
NIP : 19690523 199803 2 001  
Judul Penelitian : Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik berbasis Klaster (Model Diamond Porter) di Kecamatan Singonjuruh Kabupaten Banyuwangi  
Lokasi Penelitian : PT. Sirtanio Organik Indonesia (SOI), Koperasi Mendo Sampoerna, Bank Indonesia

Demikian surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

Jember, 25 Juli 2019

Dekan,

Dekan Bidang Akademik














*Muhammad Rokhim*  
Muhammad Rokhim, S.Ag., M.F.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian

Kantor Koperasi Mendo Sampurno dan PT Sirtanio Indonesia

Genteng Regency No D1 Jl.Hasanudin, Genteng Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 20 Agustus 2019	Menyerahkan surat izin penelitian skripsi	
2	Selasa, 27 Agustus 2019	Konfirmasi mengenai izin penelitian skripsi	
3	Senin, 2 September 2019	Wawancara mengenai gambaran objek penelitian, dokumentasi Visi Misi, Tahapan pengembangan kluster beras organik	
4	Selasa, 3 September 2019	Wawancara dengan petani Irham mengenai bagaimana penguatan asosiasi yang dilakukan oleh kluter beras organik	
5	Selasa, 3 September 2019	Wawancara dengan petani Yadi mengenai bagaimana penguatan asosiasi yang dilakukan oleh kluter beras organik	
6	Selasa, 3 September 2019	Wawancara dengan petani Purnadi mengenai bagaimana penguatan asosiasi yang dilakukan oleh kluter beras organik	
7	Rabu, 4 September 2019	Wawancara dengan Bapak Saman hudi mengenai pengembangan kluster beras organik, kendala-kendala, dan hambatan-hambatan yang terjadi di kluster beras organik	
8	Senin, 30 September 2019	Wawancara dengan Ibu Ripka selaku Staf Manajer Unit pemberdayaan sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember tentang pengembangan kluster beras organik di Singojuruh	
9	Senin, 30 September 2019	Wawancara dengan Bapak sulkan selaku Staf Unit pemberdayaan sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia Jember tentang pengembangan kluster beras organik di Singojuruh	
10	Selasa, 01 Oktober 2019	Wawancara dengan Ibu Emi sebagai konsumen Beras Organik	
11	Selasa, 01 Oktober 2019	Wawancara dengan Ibu Iin sebagai konsumen Beras Organik	

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shohib Qomad Dillah, S.TP

Jabatan : Manager On Farm

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Devi Monica

NIM : E20152041

Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah

Institut : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di PT. Sirtanio Organik Indonesia Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis kluster (model diamond) di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 11 November 2019



Shohib Qomad Dillah, S.TP



BANK INDONESIA

FILE SIMPAN	
TANGGAL	PARAF

**NOTA SINERGI BERSAMA**  
**ANTARA**  
**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA BANK INDONESIA JEMBER**  
**DENGAN**  
**KOPERASI TANI MENDO SAMPURNO**  
**DAN**  
**UD. SIRTANIO**  
**TENTANG**  
**PENGEMBANGAN KLASTER PRODUK BERAS ORGANIK DI BANYUWANGI**

Nomor : 16/34/DPAU/Jr  
 Nomor : 02/SKT/06/14  
 Nomor : 01/SIRT/23-6/2014

Pada hari ini, Senin tanggal 23 bulan Juni tahun dua ribu empat belas (23-06-2014), pihak-pihak yang bertanda tangan di bawah ini :

- Achmad Bunyamin** : Kepala Perwakilan Bank Indonesia Jember, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya tersebut selaku Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember, mewakili Gubernur Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan GBI No 15169/KEP.GBANDSDM/NTERM/2013 Tgl. 31 Mei 2013 untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- Samanhudi** : Berkedudukan di Jl. KH. Mahfud No.353, Singojuruh-Banyuwangi, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya tersebut selaku Ketua Koperasi Tani Mendo Sampurno, untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.
- Shohib Qomad Dillah** : Berkedudukan di Jl. KH. Mahfud No.383 Singojuruh-Banyuwangi, dalam hal ini bertindak dalam jabatannya tersebut selaku Pimpinan UD. Sirtanio, untuk selanjutnya disebut **PIHAK KETIGA**.

Bab I  
 15/06/2014  
 UD. SIRTANIO

**BAB I  
TUJUAN  
Pasal 1**

- (1) Nota Sinergi Bersama ini bertujuan untuk
  - Peningkatan Mutu dan Produktivitas Produk Beras Organik
  - Pengembangan Industri Hilir produk beras Organik
  - Pengembangan Pasar Ekspor Produk Beras organik
  - Mendorong Keberlanjutan Usaha Pengembangan Produk Beras Organik
- (2) Nota Sinergi Bersama ini mempunyai spesifikasi kegiatan tertentu yang akan disebutkan dalam **Road Map Pengembangan Produk Beras Organik** yang merupakan bagian tak terpisah dari Nota Kesepakatan ini.

**BAB II  
RUANG LINGKUP  
Pasal 2**

Ruang lingkup Kesepakatan Bersama ini akan dituangkan lebih terperinci dalam **Road Map Pengembangan Produk Beras Organik** yang memuat hal :

- 1) Peningkatan mutu dan produktifitas serta penguatan kelembagaan dilakukan melalui program pemberdayaan dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam hal-hal teknik budidaya, pengolahan pasca-panen, dan pemasaran hasil dalam rangka peningkatan produksi dan mutu produk beras organik untuk menjadi Produk andalan dalam negeri dan komoditas ekspor.
- 2) Fasilitasi promosi, pembangunan fisik infrastruktur, sarana dan prasarana pelengkap dalam pengembangan Klaster Produk Komoditas Beras Organik di Kabupaten Banyuwangi.
- 3) Kontribusi dan fasilitasi meliputi biaya untuk pembangunan fisik infrastruktur sarana dan prasarana, modul pelatihan, trainer, narasumber, dukungan untuk melakukan promosi guna mendorong pengembangan Klaster Produk Beras Organik Kabupaten Banyuwangi.
- 4) Kegiatan lain yang mengarah pada peningkatan nilai tambah dan pengembangan Klaster Produk Beras Organik Kabupaten Banyuwangi

**BAB III  
PERAN PARA PIHAK  
Pasal 3**

- (1) **PIHAK PERTAMA**, memfasilitasi pemberian bantuan teknis berupa penelitian, pelatihan dan penyediaan informasi dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja petani beras organik yang berada dalam klaster, memfasilitasi peningkatan akses pembiayaan serta memfasilitasi pengembangan hilirisasi produk.
- (2) **PIHAK KEDUA**, melaksanakan manajemen pendampingan sistem budidaya, manajemen pengadaan saprodi, Jual beli gabah hasil anggota, jasa penyewaan sarana pasca-panen, jasa pengadaan tenaga teknis budidaya, simpan pinjam anggota dan jasa penyaluran zakat tani
- (3) **PIHAK KETIGA**, menjadi Mitra kerja dari koperasi dalam bidang pengolahan dan pemasaran hasil produksi gabah organik dari koperasi dan merupakan konsultan manajemen dalam rangka pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan koperasi

BAB IV.....



**BAB IV  
JANGKA WAKTU KESEPAKATAN BERSAMA**

**Pasal 4**

- (1) Nota Sinergi Bersama ini berlaku untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal kesepakatan ini ditandatangani PARA PIHAK
- (2) Jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan PARA PIHAK dengan pemberitahuan tertulis oleh salah satu pihak kepada pihak lainnya paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya Nota Sinergi Bersama ini

**BAB V**

**BIAAYA**

**Pasal 5**

Segala biaya yang timbul sebagai akibat pelaksanaan Nota Sinergi Bersama ini menjadi beban PARA PIHAK sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali ditentukan lain dalam Kesepakatan PARA PIHAK.

**BAB VI**

**LAIN-LAIN**

**Pasal 6**

Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Nota Sinergi Bersama ini, baik berupa perubahan maupun penambahan akan diatur lebih lanjut dalam Addendum Nota Sinergi Bersama dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Nota Sinergi Bersama ini.

**BAB VII**

**PENUTUP**

**Pasal 7**

Nota Sinergi Bersama ini dibuat dan ditandatangani pada hari, tanggal, bulan dan tahun sebagaimana tersebut di atas oleh PARA PIHAK diatas kertas bermeterai cukup dan dibuat rangkap 3 (tiga) yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

**PIHAK KESATU : ACHMAD BUNYAMIN**



**PIHAK KEDUA : SAMANHUDI**



**PIHAK KETIGA : SHOHIB QOMAD DILLAH**





## P4S. SIRTANIO

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Sirtanio  
Jl. K. Mahfud No. 353 Sumberbaru, Singojuruh, Banyuwangi

Contact Person :  
ARIF 085 294 776 004

### SURAT PERJANJIAN KERJASAMA BUDIDAYA BERAS MERAH

Pada hari ini, ..... tanggal ..... telah ditandatangani perjanjian kerjasama budidaya oleh dan antara:

1. Nama : .....  
No. KTP : .....  
Alamat : .....

dalam hal ini bertindak untuk diri sendiri, selanjutnya dalam perjanjian ini disebut **Pihak Pertama**.

2. Nama : Samanhudi  
No. KTP : 3510121104630003  
Alamat : Dusun Umbulrejo, desa Sumberbaru, kecamatan Singojuruh, kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama P4S Sirtanio, selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama dan Pihak Kedua terlebih dahulu menerangkan bahwa :

- Pihak Kedua mengeluarkan Program kerjasama budidaya padi. Padi yang diusahakan adalah jenis penghasil beras merah/ beras berlian/ beras hitam melik. Dimana hasil panen padi ini akan digunakan dalam proses produksi beras PT Sirtanio Organik Indonesia.
- Terdapat pilihan Sistem Kerjasama Budidaya yang dilakukan, yaitu :
  1. Sistem PRA (menggunakan pupuk organik minimal 1 ton, pupuk kimia normal, semua pestisida organik, tanpa pestisida kimia).
  2. Sistem 1 (menggunakan pupuk organik minimal 4 ton, pupuk kimia normal, semua pestisida organik, tanpa pestisida kimia).
  3. Sistem 2 (menggunakan pupuk organik minimal 5 ton, pupuk NPK maksimal 50 kg, semua pestisida organik, tanpa pestisida kimia)
  4. Sistem 3 (menggunakan pupuk organik minimal 5 ton, tanpa pupuk kimia, semua pestisida organik, tanpa pestisida kimia)
- Pihak Pertama telah menyetujui untuk ikut serta pada sistem ..... dalam program tersebut dan menginvestasikan lahan sawah seluas ..... Ha.
- Dengan program kerjasama tersebut dan sekaligus mengenai pemberian jaminan atas penggunaan lahan sawah tersebut beserta dengan sistem kerjasamanya, kedua belah pihak bermaksud hendak menentukannya dalam suatu perjanjian.

Maka berhubung dengan apa yang diuraikan di atas, para pihak menerangkan bahwa yang satu dengan yang lain telah saling bermufakat dan bersetuju untuk dan dengan ini menetapkan perjanjian dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut:





## P4S. SIRTANIO

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Sirtanio  
Jl.K.Mahfud No. 353 Sumberbaru, Singojuruh, Banyuwangi

Contact Person :

ARIF 085 294 776 004

### PASAL 1 : LUAS LAHAN

Pihak Pertama dengan ini telah menginvestasikan lahan sawah seluas ..... Ha dengan Nomor persil ..... untuk dikerjasamakan dengan Pihak Kedua untuk digunakan sepenuhnya dalam proses budidaya padi "beras merah" yang bertempat di dusun .....

### PASAL 2 : HAK DAN KEWAJIBAN

#### HAK

##### PIHAK PERTAMA

1. Memperoleh harga pembelian gabah yang masuk dalam standar kualitas normal senilai Rp 4.500,-/kg (sistem PRA), Rp 4.700,-/kg (sistem 1), Rp 4.850,-/kg (sistem 2), Rp 5.000,-/kg (sistem 3) dari pihak kedua, beserta kompensasinya jika terjadi perubahan harga gabah beras putih biasa.
2. Mendapatkan bantuan pinjaman benih, pupuk organik padat, pupuk organik cair, agen hayati, biaya tenaga tanam dan biaya tenaga penyemprot dari pihak kedua.

##### PIHAK KEDUA

1. Memperoleh semua gabah "beras merah" hasil panen pihak pertama.
2. Mendapatkan pengembalian investasi dari pinjaman benih, pupuk organik padat, pupuk organik cair, agen hayati, tenaga tanam dan biaya tenaga penyemprot yang telah diberikan kepada pihak pertama.

#### KEWAJIBAN

##### PIHAK PERTAMA

1. Membudidayakan padi jenis **beras merah** yang ditentukan oleh pihak kedua, dengan luasan dan sistem yang telah disepakati bersama.
2. Menggunakan **benih padi** jenis beras merah **hanya** dari pihak kedua.
3. Mengikuti dengan disiplin semua teknik budidaya sesuai *Standard Operating Procedure (SOP)* dan *jadwal (time line)* budidaya yang dibuat oleh pihak kedua dan telah disepakati oleh pihak pertama.
4. Menjual **semua gabah beras merah** hasil panen kepada pihak kedua.
5. Mengantarkan gabah hasil panen ke tempat yang telah ditentukan oleh pihak kedua.
6. **Mengembalikan biaya** pengembalian investasi dari pinjaman benih, pupuk organik padat, pupuk organik cair, agen hayati, tenaga tanam dan biaya tenaga penyemprot yang telah diberikan oleh Pihak Kedua, **pada waktu panen**
7. Mengambil **Paket** investasi/pinjaman saprodi pertanian dalam 1 Ha lahan beras merah berupa :
  - a. benih 30 kg,
  - b. pupuk organik **1 ton (sistem PRA), 4 ton (sistem 1), 5 ton (sistem 2 & 3)**
  - c. *Vertycel* 3 liter,
  - d. *Bakteri Merah* 2 liter,
  - e. *Pasmapan* 2 liter,
  - f. *Coryne* 5 liter,
  - g. *PF* 1 liter, dan
  - h. *Moebilin Merah* 1 liter.

Pengambilan saprodi di atas jumlah tersebut, maka tambahannya harus dibayar tunai oleh pihak pertama, atau terkecuali jika ada serangan OPT pada tanaman padi merah dan ada rekomendasi khusus dari pendamping.





## **P4S. SIRTANIO**

*Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Sirtanio*  
Jl.K.Mahfud No. 353 Sumberbaru, Singojuruh, Banyuwangi

**Contact Person :**  
**ARIF 085 294 776 004**

### **PIHAK KEDUA**

1. Memberikan pinjaman sarana produksi budidaya berupa benih, pupuk organik padat dan cair, agensi hayati, tenaga tanam dan biaya tenaga penyemprot yang akan digunakan sepenuhnya dalam kegiatan budidaya padi jenis beras merah yang telah ditentukan.
2. Membeli semua gabah hasil panen pihak pertama yang masuk standar kualitas normal dengan harga Rp 4.500,-/kg (sistem PRA), Rp 4.700,-/kg (sistem 1), Rp 4.850,-/kg (sistem 2), Rp 5.000,-/kg (sistem 3).
3. Memberikan kompensasi harga beli gabah jika harga gabah beras putih lebih tinggi dari harga masing-masing sistem. Besarnya kompensasi adalah **LEBIH TINGGI** Rp 100,-/kg dari harga gabah putih konsumsi di pasaran.

### **PASAL 3 : KUALITAS GABAH**

Gabah yang diterima oleh program dan tidak mendapatkan tara/tara 0% adalah gabah dengan kualitas :

1. kadar air maksimal 26 %,
2. jumlah hampa maksimal 6 %,
3. jumlah butir gabah hijau 0%,
4. jumlah butir gabah putih 0 %,  
gabah dengan kualitas melebihi ketentuan diatas, akan mendapatkan tara dari selisih angka ketentuan tersebut.
5. Potongan karung dan kampasan sebesar 1,5 kg/karung gabah, sedangkan jika dipakai karung lain tanpa kampasan, potongan karung sebesar 1 kg.

### **PASAL 4 : PEMBAYARAN**

1. Gabah bisa ditimbang di lahan atau di tempat penimbangan pihak kedua, selanjutnya dilakukan uji kualitas oleh pihak kedua yang disaksikan oleh pihak pertama.
2. Pembayaran gabah dilakukan dengan cara cash atau transfer paling cepat 1 hari setelah ditimbang, dan paling lambat 3 hari kerja bank.
3. Jika panen dilakukan hari sabtu, maka pembayaran dilakukan hari senin.
4. Pembayaran pengembalian investasi/pinjaman benih, pupuk organik padat, pupuk organik cair, agen hayati, tenaga tanam dan tenaga penyemprot oleh pihak pertama dilakukan bersamaan dengan pembayaran gabah.

### **PASAL 5 : BATALNYA PERJANJIAN**

Perjanjian/kontrak kerjasama dinyatakan **BATAL**/tidak berlaku apabila :

1. Pihak pertama mengaplikasikan/menyemprotkan obat-obatan atau pestisida kimia dalam wujud maupun merk apapun, baik itu herbisida (obat rumput), insektisida (obat serangga) ataupun fungisida (obat jamur) ke dalam lahan maupun pematang.
2. Pihak pertama memakai pupuk kimia di luar rekomendasi pihak kedua.
3. Pihak pertama memakai benih sendiri.

Dengan batalnya perjanjian/kontrak, maka **pihak kedua** berhak untuk **berlepas diri** dari kewajiban membeli gabah hasil budidaya pihak pertama.



SIR. 0728-2910  
Raj. 0484.890-205-DN-11-12



## **P4S. SIRTANIO**

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Sirtanio  
Jl.K.Mahfud No. 353 Sumberbaru, Singojuruh, Banyuwangi

**Contact Person :**  
**ARIF 085 294 776 004**

### **PASAL 6 : MASA KERJASAMA**

1. Kerjasama ini berlaku untuk satu musim tanam yang dihitung mulai dari perjanjian ini ditandatangani sampai pembayaran gabah selesai dilakukan.
2. Masa kerjasama dapat diperpanjang setelah ada kesepakatan dari kedua belah pihak.

### **PASAL 7 : FORCE MAJEUR**

1. Apabila satu atau kedua belah Pihak karena sebab apapun juga lalai atau ingkar dari perjanjian ini sedangkan masih ada hutang yang belum lunas dibayar, maka selambat-lambatnya dalam waktu dua bulan terhitung semenjak minggu jatuh tempo, Pihak yang memiliki hutang wajib membayar lunas seluruh tunggakan yang belum dilunasi kepada pihak lainnya.
2. Yang digolongkan sebagai kelalaian atau ingkar janji sebagaimana dimaksud pada ayat 1 pasal ini, bilamana:
  - a. Satu atau kedua belah pihak tidak atau lalai memenuhi salah satu kewajibannya yang ditetapkan dalam perjanjian ini.
  - b. Terhadap pihak kedua diajukan permohonan kepada instansi yang berwenang untuk diletakkan di bawah pengampunan atau dinyatakan pailit.

### **PASAL 8 : JAMINAN DAN KUASA**

Untuk menjamin pembayaran kembali yang tertib dan sebagaimana mestinya atas segala sesuatu yang berdasarkan perjanjian ini masih terutang oleh Pihak Kedua kepada Pihak Pertama, maka:

1. Pihak kedua dengan ini memberikan kuasa kepada Pihak Pertama untuk **menuntut sesuai jalur hukum** jika pihak Kedua tidak mengambil hasil panen yang pengelolaannya sesuai dengan SOP yang sudah diberikan oleh pihak Kedua, dengan terlebih dahulu melakukan rapat antara kedua belah pihak. Hal tersebut dilakukan bila Pihak Kedua lalai atau ingkar janji dari perjanjian ini.
2. Pihak pertama dengan ini memberikan kuasa kepada pihak kedua untuk memberikan **penalty kepada pihak pertama** dengan terlebih dahulu melakukan musyawarah antara kedua belah pihak. Hal tersebut dilakukan bila Pihak pertama lalai atau ingkar janji dari perjanjian ini.
3. Kuasa yang diberikan oleh masing-masing pihak merupakan bagian yang terpenting dan tidak terpisahkan dari perjanjian ini, kuasa mana tidak dapat ditarik kembali dan juga tidak akan berakhir karena meninggal dunianya para pihak atau karena sebab apapun juga.

### **PASAL 9 : PENYELESAIAN PERSELISIHAN**

1. Apabila ada hal-hal yang tidak atau belum diatur dalam perjanjian ini dan juga jika terjadi perbedaan penafsiran atas seluruh atau sebagian dari perjanjian ini maka kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah mufakat.
2. Jika penyelesaian secara musyawarah untuk mufakat juga ternyata tidak menyelesaikan perselisihan tersebut maka perselisihan tersebut akan diselesaikan secara hukum yang berlaku di Indonesia.





**P4S. SIRTANIO**

Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Sirtanio  
Jl.K.Mahfud No. 353 Sumberbaru, Singojuruh, Banyuwangi

Contact Person :  
ARIF 085 294 776 004

**PASAL 10 : LAIN-LAIN**

Hal-hal yang belum atau belum cukup diatur dalam perjanjian ini akan diatur lebih lanjut dalam bentuk surat menyurat dan atau *addendum* perjanjian yang ditandatangani oleh para pihak yang merupakan satu kesatuan dan bagian tidak terpisahkan dari perjanjian ini.

**PASAL 11 : PENUTUP**

Perjanjian kerjasama ini dibuat rangkap 2 (dua) untuk masing-masing pihak yang mempunyai kekuatan hukum yang sama dan ditandatangani oleh kedua belah pihak dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, serta tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Banyuwangi,

Pihak Pertama,

Pihak Kedua,

.....  
(Ttd dan nama terang)

Samanhudi

Saksi,

1. ....

2. ....



## DOKUMENTASI

### 1. Kantor Klaster Beras Organik Singojuruh-Banyuwangi



### 2. Macam Hasil beras dari Klaster Beras Organik Singojuruh-Banyuwangi



3. Kegiatan Pelatihan pertanian organik oleh petani dari PT BSI Kecamatan Pesanggaran



4. Proses pengantaran Beras Organik ke Bali





5. Wawancara dengan bapak Sohib Manager on Farm PT Sirtanio



6. Wawancara dengan bapak Irham mitra petani Klaster Beras Organik



7. Wawancara dengan bapak Yadi mitra petani Klaster Beras Organik



8. Wawancara dengan bapak Purhadi mitra petani Klaster Beras Organik



9. Wawancara dengan Bapak Samanhudi ketua P4S



10. Wawancara dengan Ibu Emi sebagai konsumen Beras Organik



## 11. Wawancara dengan Ibu Iin sebagai konsumen Beras Organik



## 12. Sertifikat Organik untuk Ekspor



## BIODATA PENULIS



Nama : Devi Monica  
NIM : E20152041  
T.T.L : Banyuwangi, 20 Desember 1996  
Alamat : Dusun Sawahan, RT. 006 RW. 004 Desa Genteng Kulon  
Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Riwayat Pendidikan : 1. Tk Aba I Genteng (2000-2001)  
2. SD Muhammadiyah 06 Genteng (2003-2009)  
3. MTs. Negeri Genteng (2009-2012)  
4. MAN 2 Banyuwangi (2012-2015)  
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2015-2019)

**DINAMIKA PENGEMBANGAN UMKM BERAS ORGANIK BERBASIS  
KLASTER DI KECAMATAN SINGONJURUH**

**KABUPATEN BANYUWANGI**

**Devi Monica, Nurul Setianingrum**

Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember

[devimonica209@gmail.com](mailto:devimonica209@gmail.com)

Abstrak

Klaster adalah upaya untuk mengelompokkan industri/usaha inti yang saling berhubungan, baik industri pendukung, industri terkait, jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, penelitian, pelatihan, pendidikan, informasi, teknologi, sumber daya alam, serta lembaga-lembaga terkait. Pendekatan Klaster mampu menstimulasi inovasi melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pelaku dalam hubungan hulu-hilir serta mampu memberikan kerangka untuk menghadapi tantangan globalisasi..Beras organik memiliki nilai jual yang sangat tinggi karena mengandung sejumlah khasiat yang baik bagi kesehatan terutama para penderita diabetes sertamemberikan ruang baru khususnya bagi petani untuk memulai usaha kecil atau besar, ide ini berkembang.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi? (2) Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi? (3) Bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui dinamika pengembangan UMKM berbasis Klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan UMKM berbasis Klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

(3) Untuk menghadapi hambatan-hambatan UMKM berbasis Klaster beras organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Dalam menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive*, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan penelitian ini yaitu (1) Pengembangan UMKM beras organik penguatan asosiasi yang dilakukan oleh Koperasi Mendo Sampurno itu sangat membantu para petani dalam mengembangkan pertanian organik. Pendapatan petani yang juga meningkat dengan diadakannya klaster beras organik. (2) Hambatan yang dihadapi Klaster Beras Organik berkaitan dengan pelebelan yang menyangkut kepercayaan masyarakat, Ketertiban administrasi seperti pencatatan transaksi keuangan dan penentuan tugas serta tanggungjawab, Kurangnya modal, Sumber daya alam yang kurang baik dengan adanya hama tikus. (3) Cara menghadapi hambatan dengan adanya pelebelan beras organik, membedakan transaksi dari setiap lembaga dan meluruskan atau menertipkan tugas dari lembaga-lembaga yang ada sesuai dengan fungsi yang ada, melakukan pinjaman ke Bank Jatim dan pengajuan proposal kepada Bank Indonesia untuk pengadaan barang, Penyeprotan dengan obat dan meminta bantuan kepada Dinas Pertanian.

**Kata Kunci : Pengembangan Klaster Beras Organik,**

## **PENDAHULUAN**

Klaster adalah upaya untuk mengelompokkan industri/usaha inti yang saling berhubungan, baik industri pendukung, industri terkait, jasa penunjang, infrastruktur ekonomi, penelitian, pelatihan, pendidikan, informasi, teknologi, sumber daya alam, serta lembaga-lembaga terkait. Pendekatan Klaster mampu menstimulasi inovasi melalui pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar pelaku dalam hubungan hulu-hilir serta mampu memberikan kerangka untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Dalam Islam, Klaster bisa dimasukkan dalam kategori *syirkah* yang artinya kerja sama antara dua orang atau lebih baik dalam hal permodalan ataupun dalam hal keterampilan. *Syirkah* diperbolehkan selama kerja sama tersebut tidak merugikan kedua belah pihak. Seperti yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an Surat Shaad ayat 24.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ

عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ

فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.<sup>1</sup>(Q.S. Shaad : 24)

Klaster industri merupakan konsentrasi geografis dari perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu, yang saling berhubungan karena kebersamaan dan saling melengkapi. Klaster industri merupakan pendekatan alternatif untuk meningkatkan daya saing industri di suatu daerah yang melibatkan berbagai lingkup kegiatan bisnis. Sebuah klaster industri memiliki peran dalam pengembangan daya saing industri, yaitu klaster dapat meningkatkan produktivitas (efisiensi), klaster mendorong dan mempercepat inovasi, dan klaster memfasilitasi komersialisas.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004),

<sup>2</sup> Amalia Mutia Mulyadiana, dkk, " *Pengembangan Model Penilaian Klaster (Studi Kasus: Klaster Industri Kota Surakarta)*", Seminar dan Konferensi Nasional IDE,1 (Mei, 2017), 287.



Pendekatan kluster industri sebagai strategi untuk pengembangan industri di Indonesia tidak tanpa hambatan. Fakta menunjukkan bahwa kondisi masing-masing kluster yang berbeda. Hal ini disebabkan perbedaan karakteristik setiap fase pertumbuhan kluster industri. Perbedaan fase pertumbuhan Kluster industri memiliki dampak pada intervensi kebijakan yang berbeda yang harus diterapkan oleh pemerintah. Perumusan kebijakan intervensi untuk pertumbuhan kluster industri harus sesuai dengan kondisi masing-masing kluster. Hal ini membutuhkan pemahaman tentang fase pertumbuhan pada masing-masing kluster. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi fase pertumbuhan Kluster industri untuk memastikan kondisi yang mendasarinya.<sup>3</sup>

Peraturan Presiden Nomor 07 tahun 2005 mencanangkan bahwa pengembangan industri nasional difokuskan pada penguatan dan penumbuhan sepuluh industri kluster prioritas dengan industri kecil dan menengah mendapatkan prioritas cukup tinggi.<sup>4</sup> Pengetahuan yang dikelola dalam suatu kluster industri haruslah pengetahuan yang paling terkait dengan tujuan strategik pengembangan kluster industri itu sendiri. Oleh karena itu bagian awal dalam penelitian ini adalah membangun model pemilihan strategi pengembangan Kluster sekaligus menentukan area pengetahuan kunci yang terkait.<sup>5</sup>

Adapun pembentukan kluster bertujuan untuk membantu industri kecil dalam meningkatkan daya saing. Keuntungan yang dihasilkan dari pembentukan kluster antara lain peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, kemudahan dalam modal, akses kepada supplier, dan input pelayanan khusus serta terjadinya transfer informasi dan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid., 288

<sup>4</sup> Bedy Sudjarmoko dan Agus Wahyudi, “*Pengembangan Industri Kluster Jambu Metedi Jawa Timur*”, Buletin Ristri, 2, (Juni, 2011), 252.

<sup>5</sup> Dedy Sugiarto, dkk, “*Pemilihan Strategi Pengembangan Kluster Industri dan Strategi Manajemen Pengetahuan Pada Kluster Industri Barang Celup Lateks*”, J. Tek. Ind. Pert, 2, (Februari, 2004), 90.

<sup>6</sup> Eliezer Nelson Homer, dkk, “*Penentuan Jenis Kluster Industri Di Kawasan Industri Arar Kabupaten Sorong Berdasarkan Metode Delphi dan Analytical Hierarchi Process (AHP)*”, Indonesian Green Technology Journal, 2 (April,2016), 17.

Adapun sektor/komoditas Klaster yang dipilih antara lain didasarkan pada kriteria komoditas yang menjadi sumber tekanan inflasi, komoditas ketahanan pangan dan komoditas unggulan suatu wilayah<sup>7</sup>. Pengembangan komoditas unggulan sendiri merupakan konsep di mana kabupaten/wilayah memiliki produk unggulan, yaitu produk atau komoditas yang dipilih oleh kabupaten sebagai produk unggul karena melibatkan masyarakat banyak, berbasis sumberdaya lokal dan memiliki peluang pasar serta unik.<sup>8</sup>

Pengembangan beras di Indonesia sangat baik. Keberhasilan pembangunan pertanian selama ini telah memberikan dukungan yang sangat tinggi terhadap pemenuhan pangan rakyat Indonesia, namun demikian tanpa didasari bahwa dibalik keberhasilan tersebut terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki terutama penggunaan bahan baku dalam pertanian. Pada abad ke-21 masyarakat mulai menyadari dari bahaya yang ditimbulkan karena pemakaian bahan kimia dalam pertanian. Perhatian masyarakat dunia perlahan mulai bergeser atau beralih ke arah pertanian yang berwawasan lingkungan yang dikenal dengan pertanian organik. Beberapa pertanian sekarang sudah banyak mengembangkan produknya seperti beras putih organik, beras merah organik, beras hitam organik, beras merah putih organik dan masih banyak produk lainnya.

Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 Kecamatan. Banyuwangi merupakan daerah otonom yang memiliki andil dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pencapaian pembangunan daerah. Keberhasilan akan pembangunan nasional yang juga didukung dari keberhasilan pembangunan daerah menjadi sangat penting bagi setiap pemerintah daerah termasuk Kabupaten Banyuwangi untuk selalu mendorong

---

<sup>7</sup> <http://www.bps.go.id/id/umkm/Default.aspx>, diakses pada 15/01/16 pukul 17:04.

<sup>8</sup> Reny Sukmawani dkk, *Penentuan Komoditas Unggulan Kabupaten Sukabumi Melalui Kombinasi Metode LQ, Description Scoring dan Analisis Daya Saing*, (Call for Paper: Internasional Conference, Konferensi Nasional XVII dan Kongres XII Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia, 2014), abstrak.

laju pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik seperti pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menjadikan masyarakat semakin sejahtera.<sup>9</sup>

Beras organik itu sendiri merupakan komoditas tanaman pangan fungsional yang perlu dikembangkan karena permintaannya terus meningkat namun volume produksinya masih rendah. Beras organik memiliki nilai jual yang tinggi karena mengandung sejumlah khasiat yang baik bagi kesehatan terutama para penderita diabetes. Berikut merupakan hasil produksi klaster beras organik Singonjuruh pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

**Hasil Produksi Beras Organik di Klaster Singonjuruh**

<b>TAHUN</b>	<b>Hasil Produksi (ton)</b>	<b>Jumlah Petani</b>
2014	98	64
2015	149	88
2016	185	112
2017	223	128
2018	294	132

Sumber : Data dari hasil wawancara oleh bapak Shohib

Jadi dari tabel 1.1 diatas bahawa hasil produksi beras organik oleh Koperasi Mendo Sampurno mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Dan bertambahnya jumlah petani yang ikut bergabung dari tahun 2014 sebanyak 64 petani dalam pengembangan beras organik. Dengan berjalannya waktu pada tiap tahunnya para petani yang ikut bergabung dalam pengembangan beras organik meningkat. Pada tahun selanjutnya jumlah 88 petani ikut bergabung dan menghasilkan jumlah produksi rata-rata 4,4 ton/ha. Dan pada tahun 2018 jumlah petani yang ikut mengembangkan beras organik menjadi 132 petani dengan 128 hektar lahan organik yang diberdayakan.

Dengan munculnya beberapa ide dan inovasi yang telah dibuat oleh koperasi Mendo Sampurno untuk memberikan ruang baru khususnya bagi

<sup>9</sup> Ahmad Afan Ayubi, "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1, (Juni, 2014), 2.

petani untuk memulai usaha kecil atau besar, ide ini berkembang berawal dari beberapa permasalahan yang dihadapi para petani, minimnya ilmu pengetahuan dan sarana produksi pertanian membuat produktivitas lahan semakin menurun. Harga hasil panen yang diatur oleh tengkulak membuat pendapatan para petani menjadi kecil, inilah yang membuat pak Ahmed berupaya untuk mencari solusi dengan mengajak para petani untuk menanam padi organik. Awalnya mengajak 17 petani untuk menanam padi organik dilahan sekitar 100 meter persegi ( $m^2$ ), setahun kemudian bertambah lagi menjadi 24 petani yang bergabung dan luas garapan yang bertambah menjadi 11 hektar (ha).<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, sehingga penulis mengadakan penelitian di beberapa UMKM Beras Organik di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Dengan judul **“Dinamika Pengembangan UMKM Beras Organik Berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi”**.

#### **FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana cara menghadapi hambatan-hambatan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?

---

<sup>10</sup> <http://amp.kontan.co.id/news/beras-organik-pembawa-rezeki-ahmed> (05, Juli, 2019).

## **KAJIAN TEORI**

### **1. UMKM**

#### **a. Pengertian UMKM**

Definisi dari UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut; Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah-tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlahkekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>11</sup>

### **2. Klaster**

#### **a. Pengertian Klaster**

Istilah klaster sering digunakan secara informal untuk merujuk ke sektor ekonomi, industri atau perusahaan yang saling berhubungan dalam lingkungan tertentu. Dengan meminjam istilah ini, kemungkinan klaster ada di lingkungan perdesaan, kota/kabupaten atau propinsi bahkan tingkat nasional. Namun, istilah klaster secara resmi didefinisikan sebagai kelompok perusahaan (swasta) dan lembaga lokal (pemerintah) daerah dan atau instansi masyarakat) yang terletak dalam wilayah geografis tertentu dan saling berhubungan serta memiliki ketergantungan dalam memberikan produk dan/atau jasa kepada kelompok terkait<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Rio F. Wilantara dan Susilawati, Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA), (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 8.

<sup>12</sup> David merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 65

Definisi klaster dibangun di atas tiga pilar utama. Pilar pertama adalah geografi. Klaster didorong oleh kedekatan dan sering terkonsentrasi di suatu daerah, kota/kabupaten ataupun dalam suatu provinsi dan kadang dalam suatu negara. Pilar kedua adalah penciptaan nilai. Klaster termasuk perusahaan industri yang berbeda dan saling berkaitan dalam produksi barang dan jasa serta dipercaya oleh pelanggan. Pilar ketiga adalah lingkungan bisnis. Klaster dipengaruhi oleh kondisi lingkungan bisnis klaster tertentu mulai dari tindakan individu serta kerjasama perusahaan, instansi pemerintah, perguruan tinggi lembaga-lembaga lain dalam hal inovasi.<sup>13</sup>

Misalnya, pengembangan pada wilayah pertanian dapat dikaitkan pada potensi sumber daya alam yang sangat mencukupi karena negara kita disebut dengan surganya dunia karena melimpahnya sumber daya alam. Kebijakan dan pengembangan program pemerintah dapat diarahkan untuk memfasilitasi pengembangan wilayah pertanian khususnya beras organik, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada disekitar, menumbuhkan budaya bercocok tanam dan wawasan nusantara, bekerjasama dengan dunia usaha, perguruan tinggi dan stakeholder lainnya untuk meningkatkan produktivitas UMKM agar dapat memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat lokal. Dengan demikian pengembangan wilayah berbasis pertanian organik turut serta memampukan dan memberdayakan potensi dan pelaku lokal.<sup>14</sup>

#### **b. Tipologi Klaster**

Ada 3 (tiga) tipologi klaster dilihat dari inisiasi, manajemen pengelolaan dan sumber pendanaan. Adapun ke-3 tipologi kluster, adalah:<sup>15</sup>

##### **1. Klaster Jaringan atau *Bottom-Up Model***

---

<sup>13</sup> David merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 65

<sup>14</sup> Ibid., 66

<sup>15</sup> David merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 66.

Model jaringan merupakan cara yang fleksibel untuk memulai pengembangan klaster . Klaster ini mulai dari jaringan informal dan berkembang menjadi jaringan yang terstruktur dan bersifat formal sehingga akhirnya menjadi perusahaan besar atau berkembang luas dan melakukan berbagai kegiatan atas nama anggota jaringan klaster . Tipologi klaster ini sering juga disebut sebagai klaster *bottom-up* yang berasal dari bawah dan diprakarsai atau inisiasi pembentukan klaster ini datangnya dari perusahaan lokal itu sendiri. Biasanya struktur organisasi agak horizontal karena peran anggota sejajar. Kunci kebersamaan yang dibangun dalam klaster ini adalah kewirausahaan klaster yang berorientasi pada bisnis murni. Manajer klaster didominasi atau berasal dari para anggota klaster itu sendiri, yaitu para pelaku usaha lokal dan pendanaan untuk kegiatan tersebut bebas dan berasal dari berbagai sumber.

## 2. Klaster Kemitraan atau *Top-Down Model*

Pengembangan klaster ini didasarkan pada kemitraan sektor publik-swasta-masyarakat. Klaster kemitraan atau top-down model memiliki ciri-ciri sebagai berikut: seringkali pelibatan politik kuat karena pelaku utamanya berasal dari luar anggota klaster . Klaster ini sangat tersentralisasi dan biasanya manajer klaster didominasi oleh inisiator dan sangat bergantung pada pendanaan publik. Klaster model ini telah diterapkan secara luas pada tingkat lokal ataupun regional, dan ada sebuah lembaga atau organisasi klaster yang didirikan untuk menyediakan berbagai layanan kepada anggota klaster . Layanan ini termasuk kolaboratif pemasaran, loby, berbagai sumber daya, R&D, pengembangan sumber daya manusia, dan hubungan kemasyarakatan.

Keuntungan dari klaster model ini secara substansial akan mempengaruhi biaya dan risiko bisnis. Hal ini juga dapat membantu perusahaan kecil untuk mencapai skala ekonomi sebagai sebuah

kelompok ketika bersaing melawan perusahaan-perusahaan yang lebih besar untuk bisnis dan kontrak.

### 3. Klaster Model Satelit

Tipe klaster ini diinisiasi oleh perusahaan besar yang ingin membangun kerjasama dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan bergantung pada perusahaan besar tersebut yang merupakan ujung tombak klaster. Struktur organisasi cenderung hierarki dan tersentral, salah satu contoh adalah korean chaebol. Korean chaebol atau konglomerat dan hartawan di negeri gingseng Korea adalah kelompok yang menggerakkan sendi-sendi perekonomian negeri tersebut. Mereka ini adalah kalangan yang memegang kendali atas perusahaan-perusahaan besar seperti Samsung, Hyundai, LG, dan sebagainya.

Porter memberikan cara berpikir yang berbeda dari kebijakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan di masa lalu. Menurutnya bahwa pembangunan ekonomi global sangat dipengaruhi oleh kondisi lokal, namun menurutnya kondisi lokal tidak selalu hanya berhubungan dengan faktor biaya atau ketersediaan sumber daya alam.

## c. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

### 1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) didefinisikan sebagai terjalannya kerjasama kolektif antar pemerintah, dunia usaha serta sektor non pemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memafaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki dalam upaya merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri dan berkelanjutan.<sup>16</sup>

International Labour Organization (ILO) mendefinisikan pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha, pemerintah dan masyarakat

---

<sup>16</sup> Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, 18



pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerja sama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumberdaya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir mencapai lapangan pekerjaan yang layak dan menciptakan lapangan kerja ekonomi. Beberapa prinsip yang mendasari konsep PEL:<sup>17</sup>

- 1) Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan utama yang dihadapi daerah sehingga strategi PEL harus memprioritaskan pada peningkatan kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan.
- 2) PEL harus menetapkan target pada masyarakat yang kurang beruntung, pada area dan masyarakat yang termajinalkan, pada usaha mikro dan kecil sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi nyata dalam kehidupan setempat.
- 3) Setiap daerah perlu mengembangkan dan memiliki sendiri strategi PEL yang sesuai dengan kondisi daerahnya.
- 4) PEL mendukung kepemilikan lokal, keterlibatan masyarakat, kepemimpinan lokal dan pengambilan keputusan bersama.
- 5) PEL menuntut terbangunnya kemitraan antar masyarakat, sektor usaha dan swasta serta pemerintah daerah untuk memecahkan masalah bersama.
- 6) PEL memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, kemampuan, ketrampilan dan peluang bagi pencapaian berbagai tujuan.

## 2. Model Pengembangan Ekonomi Lokal

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan satu objek, sistem atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (market, bentuk prototype), model citra ( gambar rancangan, citra

---

<sup>17</sup> Martin Gasser dkk, *Pembangunan Ekonomi Lokal Dalam Situasi Pasca Krisis*,(Jakarta : Organisasi Perburuhan Internasional, 2005), 6.

computer), atau rumusan matematis.<sup>18</sup> Model dapat juga merujuk pada konsep dan teori. Berikut model-model PEL yang dikembangkan para ahli :

### 1. Model Aglomerasi

Perkembangan konsep dan pemikiran aglomerasi pada dasarnya dikembangkan dari ide Marshall mengenai penghematan aglomerasi (*agglomeration economies*) atau industri yang terlokasi (*localized industry*).

Penentuan lokasi optimum seperti yang dikemukakan Alfred Weber menekankan pentingnya biaya *transport* sebagai faktor pertimbangan lokasi.<sup>19</sup>

### 2. Model Partisipatif, Appraisal dan Keunggulan Kompetitif (PACA).

Partisipatif, Appraisal dan keunggulan Kompetitif atau yang lebih dikenal dengan *Participatory, Appraisal and Competitive Advantege* (PACA), merupakan salah satu model pengembangan ekonomi lokal yang dikembangkan oleh Jorg Meyer-Stamer. PACA telah diimplementasikan pada beberapa negara dengan fokus pada peran antar aktor lokal.<sup>20</sup>

### 3. Model Hexagon (Segi Enam)

Heksagonal pengembangan ekonomi lokal merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan mengukur kondisi pengembangan ekonomi lokal di suatu wilayah. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap komponen heksagonal pengembangan ekonomi lokal yang berperan sebagai faktor pengungkit (*leverage factor*), yaitu faktor yang berpengaruh besar terhadap pengembangan ekonomi lokal.

---

<sup>18</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 48.

<sup>19</sup> Raharjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 55.

<sup>20</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 51

#### 4. Model Diamond (Berlian)

Menurut Porter keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu negara belum cukup untuk menghadapi kondisi global yang serba dinamis ini. Untuk itu diperlukan juga keunggulan daya saing, sehingga suatu negara dengan keunggulan tersebut bisa mempunyai daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Keunggulan daya saing suatu negara terkait langsung dengan kemampuan daya saing industri yang dipunyai oleh negara tersebut.<sup>21</sup>

Di dalam *Diamond Model* yang diajukan oleh Porter, terdapat empat penentu yang akan menjadikan suatu industri akan mempunyai daya saing tinggi yaitu:

- 1) Faktor Input (*Factor Condition*)
- 2) Kondisi Permintaan ( *Demand Condition*)
- 3) Industri terkait dan Industri Pendukung (*Related and Supporting Industries*)
- 4) Strategi, Struktur dan Persaingan Perusahaan (*Firm Strategy, Structure and Rivalry*).

#### 5. Model Sembilan Faktor.

Mengemukakan Sembilan faktor yang menentukan daya saing. Penentu daya saing tersebut terdiri dari delapan unsur dari faktor internal dan satu unsur dari faktor eksternal. Adapun delapan unsur dari faktor internal terdiri dari empat unsur faktor fisik dan empat unsur dari faktor manusia.

Empat faktor internal fisik terdiri dari sumber daya alam yang dimiliki, lingkungan bisnis, industri terkait, dan pendukung, permintaan domestik mencakup aspek kuantitatif. Dan empat

---

<sup>21</sup> Dwi Djumhariyanto, *Analisis Penentuan Prioritas Variabel Kluster Industri Genteng Untuk Penyusunan Strategi Pengembangan Kluster Dengan Menggunakan Analisa Faktor* (Jurnal, Universitas Jember. Vol 4, No.1, Januari 2011 ),61.

faktor internal manusia yaitu pekerja, politisi dan birokrat, wirausahawan, serta para manajer dan professional.<sup>22</sup>

**d. Tahapan-Tahapan Pengembangan Klaster sebagai berikut :<sup>23</sup>**

1. Klaster Pasif

Pada tahap yang paling sederhana, Klaster dapat kita asosiasikan sebagai sentra. sentra industri seringkali adalah sebuah aktivitas tradisional masyarakat yang selama ini telah berjalan, sifatnya natural dengan didasarkan kepada keunggulan komparatif yang dimiliki, yaitu berkaitan dengan bahan baku dan para pekerja lokal yang selama ini telah memiliki keterampilan tersebut. Contoh industri kecil semacam industri batik di daerah pedesaan Jawa.

2. Klaster Aktif

Klaster ini sudah mampu dalam hal teknik produksi, serta sudah mampu mengembangkan pemasaran domestik dan ekspor ke luar daerah. Namun kelompok ini masih memiliki kendala dalam hal terkait dengan permasalahan kualitas dan pasar yang tentu saja pasar domestik menjadi bagian terbesarnya. Klaster semacam ini melirik pemasaran dengan perantara jasa dari luar kelompok.

3. Klaster Dinamis

Pada Klaster ini pemasaran sudah menjangkau luar negeri, tidak hanya domestik. Heterogenitas internal menjadi kata kunci kemajuan Klaster dalam kategori ini. Namun tetap saja masih ada kendala yang menjadi pelopor umumnya jauh berkembang lebih pesat dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi bagian Klaster tersebut. Biasanya perusahaan pelopor ini cenderung lebih mudah dalam menjalin hubungan dengan pihak di luar Klaster dari pada anggota atau perusahaan dalam Klaster tersebut.

---

<sup>22</sup>David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 62-63.

<sup>23</sup>Yunita Resmi Sari dkk., Laporan kajian arah pengembangan klaster nasional dalam rangka mendukung pengendalian inflasi (Jakarta: Bank Indonesia, 2017), 12.

#### 4. Klaster *Advance*

Klaster yang masuk dalam kategori ini sudah dapat mengembangkan kerjasamanya dengan berbagai *stakeholders* lain yang terlibat dalam pengembangannya. Perbankan, lembaga pendidikan, penyedia bahan baku, BDS, LSM dan pemerintah daerah. Bahkan kelompok ini sudah mampu mengembangkan kerjasama dengan lembaga riset dan pengembangan produk seperti institusi perguruan tinggi. Klaster kelompok ini bahkan mampu memperluas keunggulan geografisnya dengan semakin menyebar dan membuat kerjasama dengan daerah sekitarnya. Jadi sebenarnya kata kunci dalam kelompok ini adalah derajat spesialisasi inter-perusahaan yang tinggi disamping tingkat koperasi yang baik. Namun pencapaian tertinggi dalam Klaster ini sebenarnya adalah apabila sudah dapat membentuk sinergitas antar daerah dan saling melengkapi diantaranya.

#### e. Tahapan Pengembangan Klaster Komoditas Volatile Food oleh Bank Indonesia<sup>24</sup> :

Roadmap klaster disusun dalam jangka waktu 3 – 5 tahun sesuai dengan situasi dan kondisi klaster melalui pendekatan siklus pengembangan klaster. Terdapat 6 (enam) tahapan pada roadmap klaster, yaitu: (1) seleksi/pemilihan klaster, (2) pengenalan, (3) pertumbuhan dan ekspansi, (4) matang/ bertahan, (5) replikasi dan (6) phasing out. Adapun strategi pengembangan klaster diarahkan pada peningkatan produktivitas (*higher productivity*), peningkatan akses pasar (*market oriented*), serta peningkatan kualitas dan nilai tambah (*higher value added*) dengan melibatkan seluruh aktor utama yang terhubung dalam rantai nilai (*perusahaan input, petani, kelompok tani, pengumpul, pengolah, pedagang, pasar*). Untuk itu, beberapa rekomendasi strategi utama berdasarkan Analytical Hierarchy Process (AHP) meliputi peningkatan

---

<sup>24</sup> Yunita Resmi Sari dkk., Laporan kajian arah pengembangan klaster nasional dalam rangka mendukung pengendalian inflasi (Jakarta: Bank Indonesia, 2017), 12.

akses pasar, peningkatan dukungan infrastruktur dan logistik, peningkatan dukungan finansial, capacity building anggota utama klaster, dan optimalisasi database klaster.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dinamika pengembangan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi**

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penguatan asosiasi yang dilakukan oleh Koperasi Mendo Sampurno itu sangat membantu para petani dalam mengembangkan pertanian organik. Dengan beberapa pelayanan yang diberikan petani dipermudah oleh Koperasi. Seperti dalam pemberian pelatihan-pelatihan, pelayanan saat sebelum bercocok tanam seperti pengiriman bibit sampai dengan pengambilan hasil panen di sawah yang sangat mempermudah para petani. Dan setelah bercocok tanam petani tinggal menunggu hasil panennya diambil oleh di sawah pemilik. Untuk uang yang hasil panennya akan diberikan setelah 3-7 hari hasil panen, diantarkan ke rumah para petani masing-masing. Tehnologi yang telah digunakan oleh Koperasi Mendo Sampurno juga sudah modern karena disana telah disediakan web untuk mempermudah orang-orang yang ingin membeli maupun yang ingin mengetahui informasi tentang pertanian organik.

Pengembangan UMKM beras organik bebasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi baik dan selalu meningkat hal ini di buktikan dengan mampunya mengekspor barang hasil produksi ke luar negeri karena dengan tersedianya infrastruktur pada UMKM beras organik sudah sangat maju dan sudah banyak mendapatkan alat-alat yang dapat membantu produksi agar produksi berjalan dengan baik.

Hal ini untuk memenuhi dengan yang di terapkan oleh Pengembangan UMKM di BI yaitu untuk:

1. Mendukung UMKM komoditas Volatile Food (VF) dalam rangka mengurangi tekanan inflasi komponen bergejolak (VF) dari sisi pasokan
2. Mendorong UMKM berorientasi ekspor dan mendukung pariwisata dalam rangka mengurangi CAD
3. Mendorong peningkatan akses keuangan
4. Mendorong pengembangan UMKM Syariah dalam rangka meningkatkan peran ekonomi syariah
5. Mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam rangka perluasan akses pemasaran, pembiayaan, maupun transaksinya
6. Mendorong keikutsertaan dalam pameran & event internasional untuk akses pasar global

Roadmap klaster disusun dalam jangka waktu 3 – 5 tahun sesuai dengan situasi dan kondisi klaster melalui pendekatan siklus pengembangan klaster. Terdapat 6 (enam) tahapan pada roadmap klaster, yaitu: (1) seleksi/pemilihan klaster, (2) pengenalan, (3) pertumbuhan dan ekspansi, (4) matang/ bertahan, (5) replikasi dan (6) phasing out. Adapun strategi pengembangan klaster diarahkan pada peningkatan produktivitas (higher productivity), peningkatan akses pasar (market oriented), serta peningkatan kualitas dan nilai tambah (higher value added) dengan melibatkan seluruh aktor utama yang terhubung dalam rantai nilai (perusahaan input, petani, kelompok tani, pengumpul, pengolah, pedagang, pasar). Untuk itu, beberapa rekomendasi strategi utama berdasarkan Analytical Hierarchy Process (AHP) meliputi peningkatan akses pasar, peningkatan dukungan infrastruktur dan logistik, peningkatan dukungan finansial, capacity building anggota utama klaster, dan optimalisasi database klaster.

Agar dapat lebih berperan dalam mendukung pengendalian inflasi, program klaster memerlukan integrasi secara nasional serta bersinergi dengan program Pemerintah/Pemerintah Daerah. Klaster diharapkan dapat menjadi

suatu role model yang dapat direplikasi di berbagai wilayah, sehingga dapat memberikan snowing ball effect yang berdampak luas bagi peningkatan kegiatan perekonomian di suatu wilayah. Integrasi klaster dapat memanfaatkan lembaga yang telah ada, yaitu Tim Pemantauan dan Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), baik level provinsi maupun kabupaten/kota.

Hal ini sesuai dengan Klaster Dianamis. Pada Klaster ini pemasaran sudah menjangkau luar negeri, tidak hanya domestik. Heterogenitas internal menjadi kata kunci kemajuan Klaster dalam kategori ini hal ini dibuktikan bahwa beras organik telah bermitra dengan banyak pelanggan yang tersebar luas di beberapa wilayah di Indonesia dan juga sudah bisa ekspor ke luar negeri. Dan juga menjadi klaster Bank Indonesia yang dapat meningkatkan kualitas serta hasil produksi

Maka dimika pengembangan UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi bisa dikatakan klaster advance karena dapat mengembangkan kerjasamanya dengan berbagai stakeholders lain yang terlibat dalam pengembangannya. Perbankan, lembaga pendidikan, penyedia bahan baku, BDS, LSM dan pemerintah daerah. Bahkan kelompok ini sudah mampu mengembangkan kerjasama dengan lembaga riset dan pengembangan produk seperti institusi perguruan tinggi. Klaster kelompok ini bahkan mampu memperluas keunggulan geografisnya dengan semakin menyebar dan membuat kerjasama dengan daerah sekitarnya.

## **2. Hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi**

Hambatan-hambatan yang dialami oleh Klaster beras organik berkaitan dengan pelebelan yang menyangkut kepercayaan masyarakat, ketertiban administrasi seperti pencatatan transaksi keuangan dan sebagainya, dan penentuan tugas serta tanggungjawab. Sedangkan modal merupakan salah satu kunci dalam membuka usaha. Apabila tidak ada modal akan menghambat hasil produksi. Dan Hama seperti adanya hama tikus



merupakan hama yang sangat meresahkan para petani karena hasil akan mengurangi hasil panen yang dialami oleh para petani.

Hal itu disampaikan oleh para petani yang tergabung dalam kemitraan Koperasi Mendo Sampurno, salah satunya Bapak Yadi dan Bapak Purhadi yang menyatakan Hambatan yang di alami oleh petani disini penyebabnya karena musimnya sekarang itu tikus yang banyak, jadi kita harus benar-benar bisa menjaga tanaman padi agar tidak gagal panen. Petani disini juga pernah mengalami masalah hitungan gabah saya tidak sesuai dengan hasil panen, saat pengangkutan tidak ikut langsung ke tempat penimbangan, jadi hanya mempercayakan kepada pihak koperasi.

Hal lain pula hambatan yang dialami berupa modal hal ini di buktikan dengan pernyataan dari Bapak Samanhudi yang mengungkapkan dulu tidak memiliki modal untuk produksi, sehingga faktor produksi seperti vacum cleaner, pengepresan dan alat produksi lainnya kita tidak tersedia dengan lengkap. Akhirnya mempengaruhi hasil produksi.

Hal ini berdampak pula pada beberapa lembaga yang terkaitit karena tidak memiliki skat atau pembatasan tugas dan tanggung jawab. Sehingga hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Akhirnya dinamika yang seperti ini dapat mempengaruhi pengembangan klaster.

### **3. Cara menghadapi hambatan-hambatan UMKM beras organik berbasis Klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi**

Cara menghadapi hambatan yang terjadi pada UMKM beras organik berbasis klaster di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi harus ada pembeda transaksi antara Koperasi Mendo dan PT SOI dari tugas masing-masing lembaga itu harus lebih ditekankan agar tidak terjadi kesalahan dalam penugasan dari lembaga dan keuntungan bisa dirasakan oleh petani. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Ripka selaku staf manager unit pemberdayaan sektor Rill dan UMKM Bank Indonesia. Serta harus mengembalikan fungsi dari

tugas pokok tiga lembaga sesuai dengan kesepakatan awal pengembangan Klaster Beras Organik Banyuwangi KPwBI Jember, tambah Ibu Ripka.

Selanjutnya untuk masalah modal yang terjadi di UMKM beras organik di kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan adalah meminjam modal ke Bank Jatim serta membuat pengajuan proposal ke pengadaan barang supaya alat-alat produksi terpenuhi dan mampu menghasilkan barang produksi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh ketua P4S dari Koperasi Mendo Sampurno.

Berbeda cara menanggulangi dari hambatan yang terjadi pada petani yakni Bapak Purnadi dan Bapak Yadi jika menyerang sawah mereka. Mereka melakukan penyeprotan menggunakan obat organik yang nabati kalau masalah hama wereng. Sedangkan untuk hama tikus, mereka meminta bantuan lewat Koperasi Mendo Sampurno yang bekerjasama dengan P4S untuk meminta bantuan ke Dinas Pertanian untuk menyediakan burung tito Alba. Jika untuk masalah cuaca seperti musim kemarau panjang biasanya mengatasinya dengan menambah debit air yang masuk ke pertanian.

Cara menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan UMKM beras organik adalah dengan cara membedakan transaksi dari setiap lembaga dan meluruskan atau menertipkan tugas dari lembaga-lembaga yang ada sesuai dengan fungsi yang ada. Serta untuk modal sendiri melakukan pinjaman ke Bank Jatim dan pengajuan proposal kepada Bank Indonesia untuk pengadaan barang supaya alat-alat produksi terpenuhi dan mampu menghasilkan barang produksi yang baik. Dan meminta bantuan ke Dinas Pertanian untuk menanggulangi hama tikus dan wereng.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapang dapat disimpulkan bahwa :

1. Dinamika pengembangan UMKM beras organik penguatan asosiasi yang dilakukan oleh Koperasi Mendo Sampurno itu sangat membantu para petani dalam mengembangkan pertanian organik. Dengan beberapa pelayanan yang diberikan petani dipermudah oleh Koperasi. Seperti dalam pemberian pelatihan-pelatihan, pelayanan saat sebelum bercocok tanam seperti pengiriman bibit sampai dengan pengambilan hasil panen di sawah yang sangat mempermudah para petani.
2. Hambatan-hambatan yang dialami oleh Klaster beras organik di kecamatan Singujuroh sebagai berikut :
  - a. Berkaitan dengan pelebelan yang menyangkut kepercayaan masyarakat.
  - b. Ketertiban administrasi seperti pencatatan transaksi keuangan dan penentuan tugas serta tanggungjawab.
  - c. Kurangnya modal yang di menjadi penghambat di UMKM beras organik.
  - d. Adanya hama yang berdampak pada produksi seperti wereng dan adanya hama tikus.
3. Cara menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan UMKM beras organik adalah :
  - a. Adanya pelebelan beras organik agar kepercayaan konsumen meningkat
  - b. Membedakan transaksi dari setiap lembaga dan meluruskan atau menertipkan tugas dari lembaga-lembaga yang ada sesuai dengan fungsi yang ada.
  - c. Serta untuk modal sendiri melakukan pinjaman ke Bank Jatim dan pengajuan proposal kepada Bank Indonesia untuk pengadaan barang supaya alat-alat produksi terpenuhi.
  - d. Penyeprotan dengan obat dan meminta bantuan kepada Dinas Pertanian untuk menyediakan burung Tito Alba.

### A. Saran

